

**PENGARUH PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN, MOTIVASI
BERWIRAUSAHA, DAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL
TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA PADA SISWA
JURUSAN AKUNTANSI DI SMKN 1 KOTABUMI**

Skripsi

Oleh:

**ANNISA ULFITRI RAHMADANI
NPM 2113031068**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

**PENGARUH PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN, MOTIVASI
BERWIRAUSAHA, DAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL
TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA PADA SISWA
JURUSAN AKUNTANSI DI SMKN 1 KOTABUMI**

Oleh:

ANNISA ULFITRI RAHMADANI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

PENGARUH PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN, MOTIVASI BERWIRAUSAHA, DAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA PADA SISWA JURUSAN AKUNTANSI DI SMKN 1 KOTABUMI

OLEH

ANNISA ULFITRI RAHMADANI

Rendahnya minat berwirausaha di kalangan siswa SMK menunjukkan bahwa pembelajaran kewirausahaan, motivasi, dan pemanfaatan media sosial belum optimal dalam menumbuhkan jiwa wirausaha. Padahal, ketiga aspek tersebut berperan penting dalam membentuk kemandirian dan kreativitas siswa sejak di bangku sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran kewirausahaan, motivasi berwirausaha, dan penggunaan media sosial terhadap minat berwirausaha siswa jurusan Akuntansi SMKN 1 Kotabumi.

Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan populasi sebanyak 80 siswa, yang diambil menggunakan teknik *probability sampling*. Instrumen penelitian berupa angket yang diuji validitas dan reliabilitas, sedangkan analisis data menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS versi 26.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan ketiga variabel berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha dengan nilai $F_{hitung} = 139,845 > F_{tabel} = 2,72$ dan simultan $0,000 < 0,05$. Nilai R^2 sebesar 0,766 menunjukkan bahwa 76% variasi minat berwirausaha dapat dijelaskan oleh ketiga variabel. Dengan demikian, pembelajaran kewirausahaan, motivasi berwirausaha, dan penggunaan media sosial terbukti menjadi faktor penting dalam meningkatkan minat berwirausaha siswa.

Kata kunci: media sosial, minat berwirausaha, motivasi berwirausaha pembelajaran kewirausahaan

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF ENTREPRENEURSHIP LEARNING, ENTREPRENEURIAL MOTIVATION, AND SOCIAL MEDIA USE ON ENTREPRENEURSHIP INTERESTS IN ACCOUNTING STUDENTS AT SMKN 1 KOTABUMI

By

ANNISA ULFITRI RAHMADANI

The low interest in entrepreneurship among vocational high school students indicates that entrepreneurship learning, motivation, and the use of social media have not been fully optimized in fostering entrepreneurial spirit. In fact, these three aspects play an important role in shaping students' independence and creativity from an early age. This study aims to determine the influence of entrepreneurship learning, entrepreneurial motivation, and social media usage on the entrepreneurial interest of Accounting students at SMKN 1 Kotabumi. The research employed a quantitative approach with a population of 80 students selected through probability sampling. The research instrument used was a questionnaire tested for validity and reliability, while data analysis was conducted using multiple linear regression with the assistance of SPSS version 26. The results show that simultaneously the three variables have a significant effect on entrepreneurial interest with an F_{value} of $139.845 > F_{\text{table}}$ of 2.72 and a significance level of $0.000 < 0.05$. The coefficient of determination (R^2) of 0.766 indicates that 76% of the variation in entrepreneurial interest is explained by the three variables. Thus, entrepreneurship learning, entrepreneurial motivation, and social media usage are proven to be important factors in increasing students' entrepreneurial interest.

Keywords: entrepreneurial interest, entrepreneurship learning, entrepreneurial motivation, social media usage

Judul Skripsi : **PENGARUH PEMBELAJARAN
KEWIRAUSAHAAN, MOTIVASI
BERWIRAUSAHA, DAN PENGGUNAAN
MEDIA SOSIAL TERHADAP MINAT
BERWIRAUSAHA PADA SISWA
JURUSAN AKUNTANSI DI SMKN 1
KOTABUMI**

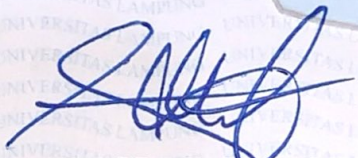
Nama Mahasiswa : **Annisa Ulfitri Rahmadani**
NPM : 2113031068
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

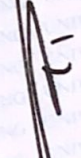
MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama

Pembimbing Pembantu

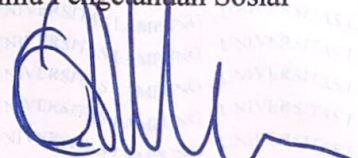

Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd.
NIP 19870504 201404 1 001

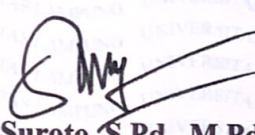

Rahmawati, S.Pd., M.Pd.
NIDN 0016078905

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial

Koordinator Program Studi
Pendidikan Ekonomi


Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.
NIP 19741108 200501 1 003

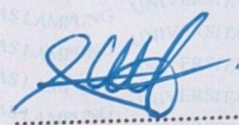

Suroto, S.Pd., M.Pd.
NIP 19930713 201903 1 016

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

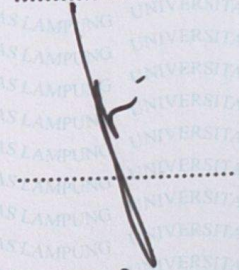
Ketua

: **Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd.**



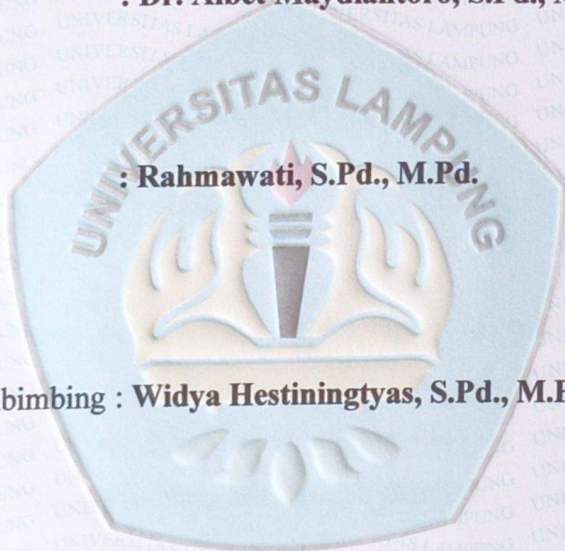
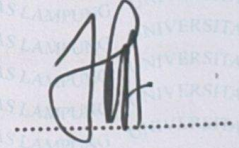
Sekretaris

: **Rahmawati, S.Pd., M.Pd.**

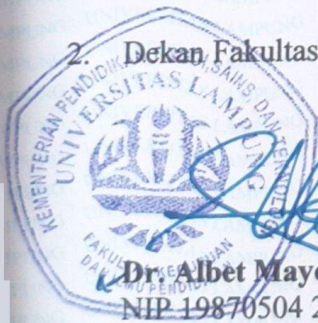


Penguji

Bukan Pembimbing : **Widya Hestiningtyas, S.Pd., M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd.

NIP. 19870504 201404 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **4 Desember 2025**



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS LAMPUNG
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**

Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.1 Gedong Meneng - Bandar Lampung 35145

Telepon (0721) 704624, Faximile (0721) 704624

e-mail: fkip@unila.ac.id, laman: <http://fkip.unila.ac.id>

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Annisa Ulfitri Rahmadani
NPM : 2113031068
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali disebutkan di dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, Desember 2025



Annisa Ulfitri Rahmadani
2113031068

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Annisa Ulfitri Rahmadani dan biasa disapa dengan Icha. Penulis lahir di Kotabumi, pada tanggal 4 Desember 2002 yang merupakan anak pertama dari pasangan Bapak Eko Asmono dan Ibu Marnani. Penulis berasal dari Desa Kembang Tanjung, Kabupaten Lampung Utara.

Berikut pendidikan formal yang pernah ditempuh:

1. SD Ibnu Rusyd Kotabumi, lulus pada tahun 2015
2. SMP Negeri 3 Kotabumi, lulus pada tahun 2018
3. SMK Negeri 1 Kotabumi, lulus pada tahun 2021
4. Pada tahun 2021 penulis diterima sebagai siswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan P.IPS FKIP Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN)

Selama menempuh pendidikan di Universitas Lampung, penulis aktif dalam berbagai kegiatan akademik dan nonakademik. Penulis kerap dipercaya sebagai pembawa acara (MC) dan moderator pada kegiatan program studi, termasuk acara penyambutan mahasiswa baru berskala besar, serta terlibat dalam kepanitiaan sebagai sekretaris. Di luar kampus, penulis memiliki pengalaman profesional sebagai MC pada acara formal, seperti upacara peringatan Hari Kemerdekaan 17 Agustus, serta membantu dosen dalam proses perkuliahan mata kuliah Komputer Akuntansi. Selain itu, penulis mengembangkan jiwa kewirausahaan melalui usaha bouquet daring yang memperoleh respons positif dan telah dipasarkan hingga ke toko mitra, dengan rencana pengembangan menuju toko offline.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahillāhi rabbil ‘ālamīn, segala puji penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. Berkat izin-Nya, skripsi ini dapat terselesaikan, semoga karya sederhana ini membawa manfaat dan amal jariyah di sisi-Nya, serta menjadi bukti kecil rasa syukur atas segala nikmat yang telah dianugerahkan-Nya.

Kedua orang tua

Teruntuk bapak dan ibu tercinta yang menjadi sumber cahaya dalam setiap langkah kehidupan penulis. Doa tulus yang tak pernah terputus, kasih sayang yang tiada tara, serta pengorbanan yang tidak terhitung, menjadi fondasi utama sehingga penulis mampu berdiri dan melangkah sampai sejauh ini. Segala keikhlasan yang diberikan demi kebahagiaan hidup penulis adalah anugerah terbesar yang tidak akan pernah tergantikan.

Adik tersayang

Teruntuk Adikku Muhammad Arif Fabiyan Nugraha dan Muhammad Zaki Ramadhan yang dengan kehadirannya selalu menjadi penyemangat dan pengingat untuk tidak menyerah. Senyum dan candanya memberi warna dalam perjalanan yang ini, serta menjadi sumber energi yang menenangkan di tengah keletihan.

Bapak Ibu Guru dan Dosen Pengajar

Terima kasih atas segala ilmu dan bimbingan selama ini, yang dengan kesabaran dan ketulusan telah membuka cakrawala ilmu dan menuntun penulis dalam perjalanan akademik ini, semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan.

Sahabat-sahabat

Terima kasih telah berbagi tawa, dukungan, dan semangat di tengah perjalanan penuh tantangan, semoga Allah SWT senantiasa melancarkan urusan kalian.

Seseorang Istimewa

Terima kasih telah kebersamaian sejak awal hingga akhir proses pendidikan ini, yang selalu dengan penuh kesabaran, selalu memberi doa, pengertian, dan keteguhan hati. Bersama melewati suka dan duka, tawa dan air mata, hingga pada akhirnya kebersamaan ini menjadi saksi bahwa perjalanan panjang bukan hanya tentang ilmu, tetapi juga tentang menemukan seseorang yang selalu ada untuk mendampingi sampai akhir.

Almamater

Universitas Lampung

MOTTO

"Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan"

(QS. Al-Mujādilah: 11)

"Katakanlah: Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui? Sesungguhnya hanya orang-orang yang berakal sehatlah yang dapat menerima pelajaran"

(QS. Az-Zumar: 9)

"Sebaik-baik kehidupan adalah kehidupan yang engkau isi dengan ilmu, karena ilmu itulah yang menuntunmu menuju cahaya kebenaran."

(Imam Ibnul Qayyim Al-Jauziyyah)

"Perjalanan ini bukan sekedar tentang menyelesaikan skripsi, tetapi tentang doa orang tua yang tak pernah terputus, tawa adik yang menguatkan, sahabat yang selalu mendukung, dan kehadiran seseorang dengan cinta yang tumbuh bersama sejak awal hingga akhir perjuangan"

(Annisa Ulfitri Rahmadani)

SANWACANA

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga dalam melakukan penyusunan skripsi penulis diberikan kemudahan hingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha, dan Penggunaan Media Sosial terhadap Minat Berwirausaha pada siswa Jurusan Akuntansi di SMKN 1 Kotabumi.”** Shalawat dan salam senantiasa kita agungkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, motivasi, bimbingan saran serta arahan dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M. selaku Rektor Universitas Lampung, Wakil Rektor, segenap pimpinan dan jajaran Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama FKIP Universitas Lampung.
4. Bapak Bambang Riadi, S.Pd., M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan FKIP Universitas Lampung.
5. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kesiswaan dan Alumni FKIP Universitas Lampung.
6. Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Lampung.
7. Bapak Suroto, S.Pd., M.Pd., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung

8. Bapak Dr. Albet Maydiantoro., M.Pd., selaku dosen pembimbing akademik dan dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih bapak atas semua arahannya, semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, keberkahan, dan kemudahan dalam segala urusan.
9. Ibu Rahmawati, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih ibu atas semua arahannya, semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, keberkahan, dan kemudahan dalam segala urusan.
10. Ibu Widya Hestingtyas, S.Pd., M.Pd., selaku dosen penguji utama telah memberikan bimbingan, arahan, dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, Terima kasih ibu atas semua arahan dan motivasi dalam melakukan penulisan hingga dapat menyelesaikan skripsi ini, semoga ibu selalu diberikan kesehatan dan senantiasa dilindungi Allah SWT.
11. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si., karya ini penulis persembahkan kepada Bapak Pembahas yang telah mendampingi penulis sejak seminar proposal hingga seminar hasil. Meskipun beliau telah memasuki masa purna tugas sebelum sidang skripsi, arahan, dan ketelitian beliau tetap menjadi bagian penting dalam penyelesaian karya ini.
12. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Ekonomi yakni, Prof. Dr. Erlina Rufaidah, M.Si., Drs. I Komang Winatha, M.Si., Dr Albet Maydiantoro, M.Pd., Drs. Tedi Rusman, M.Si., Suroto, S.Pd., M.Pd., Widya Hestingtyas, S.Pd., M.Pd., Dr. Pujiati, M.Pd., Rahmawati, S.Pd., M.Pd., Rahmah Dianti Putri, S.E., M.Pd., Dr. Atik Rusdiani, M.Pd., I., Meyta Pritandhari, S.Pd.,M.Pd., Chery Saputra, S.Pd., M.Pd., Galuh Sandi, S.Pd., M.Pd., Terima kasih bapak dan ibu dosen atas ilmu yang telah diberikan selama masa perkuliahan serta serta *staff* dan karyawan Universitas Lampung yang telah membantu dalam mengurus segala persyaratan selama penulis menempuh dan menyelesaikan perkuliahan.

13. Bapak Eko Asmono, karya ini penulis persembahkan dengan penuh hormat dan cinta. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas doa yang tidak pernah putus, kasih sayang yang tulus, serta pengorbanan dan kerja keras bapak sejak awal hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Berkat restu, dukungan, serta didikan bapak dengan penuh kesabaran, penulis mampu sampai pada tahap ini. Motivasi, semangat, dan ajaran kebaikan yang selalu bapak tanamkan menjadi kekuatan bagi penulis dalam menempuh perjalanan ini. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan bapak, melimpahkan kesehatan, memudahkan segala urusan, serta menganugerahkan kebahagiaan dunia dan akhirat.
14. Ibu Marnani, karya ini penulis persembahkan dengan penuh hormat dan cinta. Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya atas kasih sayang, doa, dan motivasi yang senantiasa ibu berikan tanpa henti. Ibu adalah sosok yang selalu menjadi penyemangat sekaligus sandaran terkuat bagi penulis dalam menghadapi setiap proses hingga terselesaikannya skripsi ini. Berkat ridho, dukungan, dan pengorbanan ibu, penulis dapat bertahan dan menyelesaikan karya ini. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan kesehatan, memudahkan segala urusan, serta menganugerahkan kebahagiaan dunia dan akhirat untuk ibu tersayang.
15. Adikku tersayang, Muhammad Arif Fabiyan Nugraha dan Muhammad Zaki Ramadhan, penulis mengucapkan terima kasih atas senyum, canda, serta semangat yang selalu kalian berikan selama proses penyusunan skripsi ini. Kehadiran kalian menjadi penghibur di saat penulis merasa lelah dan menjadi penyemangat ketika penulis hampir menyerah. Dukungan sederhana dari kalian menjadi salah satu alasan penulis terus berusaha menyelesaikan karya ini dengan sebaik-baiknya. Penulis berharap semoga kalian tumbuh menjadi pribadi yang lebih baik, meraih kebahagiaan, serta mencapai kesuksesan yang lebih tinggi. Semoga Allah SWT senantiasa memudahkan setiap langkah dan urusan kalian.
16. Mbah Asmudi dan Mbah Sumarsih. Terima kasih atas doa-doa tulus yang senantiasa terucap dalam setiap sujudmu. Semangat yang selalu mbah berikan menjadi kekuatan besar dalam perjalanan ini. Semoga Allah SWT selalu

melimpahkan kesehatan, keberkahan, dan kebahagiaan untuk kalian berdua.

17. Alm Kakek Mansyur dan Almh Nenek Suheni. Terima kasih, walaupun raganya telah tiada, doa-doanya yang tulus masih terasa mengiringi setiap langkah hingga hari ini. Semoga Allah SWT menempatkan beliau di tempat terbaik di sisi-Nya, melapangkan alam kuburnya, serta menjadikan setiap ilmu yang penulis perjuangkan ini sebagai amal jariyah yang turut mengalir pahalanya untuk mereka. Semoga kelak kita dipertemukan kembali dalam kebahagiaan abadi di sisi-Nya.
18. Anty Mutiara dan Bibi Marlina, penulis mengucapkan terima kasih atas kasih sayang, perhatian, doa, serta dukungan yang senantiasa diberikan sejak kecil hingga saat ini. Kehadiran Anty dan Bibi dalam setiap proses perjalanan penulis menjadi salah satu kekuatan dan motivasi hingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan kesehatan, kebahagiaan, dan keberkahan, serta membalas seluruh kebaikan Anty dan Bibi dengan pahala yang berlipat ganda.
19. Sepupuku Ferdian Andi Saputra, penulis mengucapkan terima kasih atas kebersamaan, perhatian, dan dukungan tulus sejak kecil hingga saat ini. Terima kasih karena selalu hadir menemani, membantu, serta memberikan semangat dan harapan terbaik bagi penulis. Meskipun saat ini jarang bertemu karena kesibukan masing-masing, penulis tetap mengingat segala kebaikan yang telah diberikan. Semoga Allah SWT senantiasa melindungi dan membalas seluruh kebaikan dengan kebahagiaan yang berlipat ganda.
20. Tante dan Om yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, penulis mengucapkan terima kasih atas kasih sayang, perhatian, serta dukungan yang telah diberikan. Dukungan tersebut menjadi penguat bagi penulis selama proses penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, kemudahan, serta kebahagiaan dalam setiap langkah kehidupan tante dan om.
21. Sepupuku, penulis mengucapkan terima kasih atas kebersamaan, canda tawa, serta dukungan yang telah mewarnai perjalanan penulis. Semoga ikatan persaudaraan ini senantiasa terjaga, dan semoga Allah SWT melimpahkan kesehatan, kebahagiaan, serta keberkahan bagi kalian semua.

22. Teman seperjuanganku (Andes dan Yena) terima kasih telah berjuang bersama hingga semester akhir ini. Nanti kita cerita tentang proses ini.
23. Teruntuk semua pihak yang selalu mendoakan, menyemangati, dan memberikan banyak dukungan kepada saya selama mengerjakan skripsi, terima kasih banyak atas segala doa, dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga Allah SWT membalas semua doa dan kebaikan kalian serta diberikan kelancaran dalam setiap usaha yang kalian lakukan.
24. Terakhir, kepada diri penulis sendiri, Annisa Ulfitri Rahmadani, penulis mengucapkan terima kasih karena telah bertahan sejauh ini. Terima kasih telah memilih untuk terus berproses dan bertumbuh, meskipun perjalanan sering kali terasa melelahkan dan penuh keterbatasan. Penulis bersyukur karena mampu tetap melangkah, tetap percaya pada diri sendiri, dan tidak menyerah meskipun keadaan tidak selalu mudah. Kini penulis telah sampai pada tahap ini dengan keteguhan hati, menatap masa depan sebagai pribadi yang lebih kuat dan lebih berani. Terima kasih karena tetap bertahan, serta percaya bahwa langkah-langkah kecil mampu membawa penulis mencapai titik ini.

Semoga Allah SWT memberikan keberkahan atas kebaikan dan pengorbanan bagi kita semua. Disadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu saran dan kritik yang bersifat membangun selalu diharapkan oleh penulis, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Bandar Lampung, Desember 2025
Penulis

Annisa Ulfitri Rahmadani

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iv
RIWAYAT HIDUP	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
MOTTO	xi
SANWACANA	xii
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xx
DAFTAR GAMBAR.....	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah	15
1.3. Pembatasan Masalah	16
1.4. Rumusan Masalah	16
1.5. Tujuan Penelitian	16
1.6. Manfaat Penelitian	17
1.7. Ruang Lingkup Penelitian	18
II. TINJAUAN PUSTAKA	19
2.1. Tinjauan Pustaka	19
2.1.1. Minat Berwirausaha (Y).....	19
2.1.2. Pembelajaran Kewirausahaan (X ₁).....	24
2.1.3. Motivasi Berwirausaha (X ₂).....	30
2.1.4. Penggunaan Media Sosial (X ₃).....	34
2.2. Penelitian Terdahulu yang Relevan	37
2.3. Kerangka Pikir	47
2.4. Hipotesis	50

III.	METODE PENELITIAN	51
3.1.	Metode dan Pendekatan Penelitian	51
3.2.	Populasi dan Sampel	52
3.2.1.	Populasi	52
3.2.2.	Sampel	52
3.2.3.	Teknik Pengambilan Sampel	53
3.2.4.	Penentuan Jumlah Sampel	54
3.3.	Variabel Penelitian	55
3.3.1.	Variabel Independen (bebas)	55
3.3.2.	Variabel Dependen (terikat)	55
3.4.	Teknik Pengumpulan Data	55
3.4.1.	Observasi Data	55
3.4.2.	Kuesioner / Angket	56
3.4.3.	Dokumentasi	56
3.5.	Definisi Konseptual Variabel	56
3.6.	Definisi Operasional Variabel	59
3.7.	Uji Persyaratan Instrumen Penelitian	61
3.7.1.	Uji Validitas Instrumen	61
3.7.2.	Uji Reabilitas Instrumen	65
3.8.	Uji Persyaratan Analisis Statistik Parametrik	68
3.8.1.	Uji Normalitas	68
3.8.2.	Uji Homogenitas	69
3.9.	Uji Asumsi Klasik	70
3.9.1.	Uji Linearitas	70
3.9.2.	Uji Multikolinearitas	71
3.9.3.	Uji Autokorelasi	72
3.9.4.	Uji Heteroskedastisitas	73
IV.	HASIL DAN PEMBAHASAN	77
4.1.	Gambaran Umum Penelitian	77
4.1.1.	Sejarah Berdirinya SMKN 1 Kotabumi	77
4.1.2.	Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah	78
4.1.3.	Sarana dan Prasarana Sekolah	79
4.2.	Gambaran Umum Responden Penelitian	80
4.3.	Deskripsi Data Penelitian	80
4.3.1.	Variabel Pembelajaran Kewirausahaan (X_1)	81
4.3.2.	Variabel Motivasi Berwirausaha (X_2)	83
4.3.3.	Variabel Penggunaan Media Sosial (X_3)	85
4.3.4.	Variabel Minat Berwirausaha (Y)	87
4.4.	Uji Persyaratan Statistik Parametrik	89
4.4.1.	Uji Normalitas	89
4.4.2.	Uji Homogenitas	90
4.5.	Uji Asumsi Klasik	91
4.5.1.	Uji Linearitas	91
4.5.2.	Uji Multikolinearitas	93

4.5.3. Uji Autokorelasi	94
4.5.4. Uji Heteroskedastisitas	96
4.6. Pengujian Hipotesis	97
4.6.1. Pengujian Hipotesis Secara Parsial	97
4.6.2. Pengujian Hipotesis Secara Simultan	105
4.7. Pembahasan	108
V. KESIMPULAN DAN SARAN	127
5.1. Kesimpulan	127
5.2. Saran	128
DAFTAR PUSTAKA	132
DAFTAR LAMPIRAN	141

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Kuesioner Pra PenelitianPraPenelitian mengenai Minat Berwirausaha (Y)	5
2. Hasil Kuesioner Pra Penelitian mengenai Pembelajaran Kewirausahaan (X_1)... 8	8
3. Hasil Kuesioner Pra Penelitian mengenai Motivasi Berwirausaha (X_2)..... 10	10
4. Hasil Kuesioner Pra Penelitian mengenai Penggunaan Media Sosial (X_3)..... 13	13
5. Penelitian Relevan..... 38	38
6. Data Jumlah Siswa kelas XI Jurusan Akuntansi pada siswa kelas XI Jurusan Akuntansi di SMKN 1 Kotabumi Tahun Ajaran 2024/2025	52
7. Perhitungan Jumlah Sampel siswa kelas XI Jurusan Akuntansi di SMKN 1 Kotabumi Tahun Ajaran 2024/2025	55
8. Definisi Operasional Variabel..... 60	60
9. Hasil Uji Validitas Variabel Pembelajaran Kewirausahaan (X_1)..... 63	63
10. Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi Berwirausaha (X_2)..... 63	63
11. Hasil Uji Validitas Variabel Penggunaan Media Sosial (X_3)..... 64	64
12. Hasil Uji Validitas Variabel Minat Berwirausaha (Y)..... 65	65
13. Interpretasi Koefisien Reliabilitas..... 66	66
14. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pembelajaran Kewirausahaan (X_1)..... 67	67
15. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Motivasi Berwirausaha (X_2)	67
16. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penggunaan Media Sosial (X_3)..... 68	68
17. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Minat Berwirausaha (Y)	68
18. Kriteria Pengujian Autokorelasi Durbin-Watson..... 73	73
19. Sarana dan Prasarana Sekolah SMKN 1 Kotabumi	79
20. Distribusi Frekuensi Variabel Pembelajaran Kewirausahaan (X_1)	82
21. Klasifikasi Variabel Pembelajaran Kewirausahaan (X_1)..... 82	82
22. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Berwirausaha (X_2)	84
23. Klasifikasi Variabel Motivasi Berwirausaha (X_2)..... 84	84

24. Distribusi Frekuensi Variabel Penggunaan Media Sosial (X_3).....	86
25. Klasifikasi Variabel Penggunaan Media Sosial (X_3)	86
26. Distribusi Frekuensi Variabel Minat Berwirausaha.....	88
27. Klasifikasi Frekuensi Variabel Minat Berwirausaha	88
28. Uji Normalitas.....	90
29. Uji Homogenitas	91
30. Hasil Uji Linearitas (<i>R Old</i>).....	92
31. Hasil Uji Linearitas (<i>R New</i>).....	92
32. Uji Multikolinearitas	94
33. Uji Autokorelasi.....	95
34. Uji Heteroskedastisitas.....	97
35. Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial Variabel Pembelajaran Kewirausahaan (X_1)	98
36. Koefisien Regresi Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan (X_1) terhadap Minat Berwirausaha(Y)	98
37. Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial Variabel Motivasi Berwirausaha (X_2)....	100
38. Koefisien Regresi Pengaruh Motivasi Berwirausaha (X_2) terhadap Minat Berwirausaha (Y).....	100
39. Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial Variabel Penggunaan Media Sosial (X_3)	103
41. Koefisien Regresi Pengaruh Penggunaan Media Sosial (X_3) terhadap Minat Berwirausaha (Y).....	
41. Hasil Hipotesis Secara Simultan	105
42. Koefisien Regresi Pembelajaran Kewirausahaan (X_1), Motivasi Berwirausaha (X_2), dan Penggunaan Media Sosial (X_3) Terhadap Minat Berwirausaha (Y)	106
43. ANOVA Uji Hipotesis Pembelajaran Kewirausahaan (X_1), Motivasi Berwirausaha (X_2), dan Penggunaan Media Sosial (X_3) Terhadap Minat Berwirausaha (Y).....	108

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Paradigma Penelitian.....	49
2. Kurva Durbin Watson	95

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan dari FKIP Universitas Lampung	141
2. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan dari SMKN 1 Kotabumi	142
3. Observasi Minat Berwirausaha pada Siswa Kelas XI Jurusan Akuntansi di SMKN 1 Kotabumi Tahun Ajaran 2024/2025.....	143
4. Kuesioner Penelitian Pendahuluan (Google Formulir)	144
5. Hasil Kuesioner Penelitian Pendahuluan	145
6. Surat Izin Penelitian dari FKIP Universitas Lampung.....	146
7. Surat Balasan Izin Penelitian dari SMKN 1 Kotabumi.....	147
8. Pelaksanaan Penelitian melalui penyebaran kuesioner (Google Formulir) pada Siswa Kelas XI Jurusan Akuntansi di SMKN 1 Kotabumi.....	148
9. Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Kewirausahaan di SMKN 1 Kotabumi (observasi terkait Kewirausahaan di sekolah)	148
10. Hasil Penelitian (Google Formulir) dari Siswa Kelas XI Jurusan Akuntansi di SMKN 1 Kotabumi.....	149
11. Bukti Jawaban Kuesioner dari Siswa Kelas XI Jurusan Akuntansi di SMKN 1 Kotabumi	150
12. Kisi-kisi Kuesioner Penelitian.....	151
13. Hasil Uji Validitas Variabel Pembelajaran Kewirausahaan (X_1).....	163
14. Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi Berwirausaha (X_2).....	164
15. Hasil Uji Validitas Variabel Penggunaan Media Sosial (X_3).....	165
16. Hasil Uji Validitas Variabel Minat Berwirausaha (Y).....	166
17. Hasil Uji Coba Reabilitas Variabel (X_1 , X_2 , X_3 , dan Y).....	168
18. Rekapitulasi Tabulasi Data Penelitian	169
19. Uji Persyaratan Analisis Statistik Parametrik	171
20. Uji Linearitas Garis Regresi.....	172
21. Uji Mutikolinearitas	172

22. Uji Autokorelasi	173
23. Uji Heteroskedastisitas.....	173
24. Uji Pengaruh Secara Parsial	174
25. Uji Pengaruh Secara Simultan	176

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kualitas SDM sangat ditentukan oleh mutu dalam sistem pendidikan. Mutu dalam sistem pendidikan yang baik dapat digambarkan dengan tersedianya SDM guru yang berkualitas dan tersedianya sarpras yang memadai untuk menunjang proses pendidikan. Dengan adanya mutu pendidikan yang baik tersebut, lembaga pendidikan akan berpeluang besar menciptakan SDM yang berkualitas. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam jangka panjang. Upaya untuk meningkatkan pendidikan secara jangka panjang mampu meningkatkan pembangunan melalui pertumbuhan perekonomian negara.

Pertumbuhan ekonomi dalam suatu negara berkaitan dengan jumlah penduduknya. Hal ini sejalan dengan pendapat Handayani (2016), yang menyatakan bahwa jumlah penduduk memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya, pertumbuhan jumlah penduduk akan sejalan dengan tumbuhnya perekonomian negara tersebut. Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbanyak ke empat di dunia. Menurut data dari *World Population Review* pada tahun 2024, negara Indonesia diperkirakan memiliki populasi jumlah penduduk sebesar 281,2 juta jiwa. Dengan jumlah populasi penduduk yang tergolong sangat banyak tersebut, dapat menjadi aset berharga bagi negara dalam menunjang peningkatan jumlah tenaga kerja dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Untuk mewujudkan tenaga kerja yang berkualitas itu, maka diperlukan adanya investasi dalam bidang pendidikan. Investasi dalam bidang pendidikan akan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, yang mana

peningkatan pengetahuan dan keterampilan tersebut akan menghasilkan tenaga kerja yang lebih kompetitif dan inovatif.

Pendidikan yang berkualitas mampu menghasilkan SDM yang kompeten dan berdaya saing, terutama dalam menghadapi tantangan global seperti perubahan teknologi dan pasar kerja yang semakin kompleks. Dengan sistem pendidikan yang relevan dan bermutu, individu dapat mengembangkan keterampilan teknis, analitis, serta kreativitas untuk menciptakan inovasi baru yang mendukung pertumbuhan ekonomi. Hal ini sejalan dengan pernyataan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional (Kementerian PPN/Bappenas, 2021) yang menyatakan bahwa pembangunan SDM yang berkualitas adalah kunci untuk mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. Sumber Daya Manusia yang berkualitas akan mampu bersaing di lapangan pekerjaan, yang nantinya akan berpengaruh pada peningkatan pendapatan. Adanya peningkatan pendapatan tenaga kerja pada akhirnya akan meningkatkan perekonomian negara. Dengan demikian, investasi dalam pendidikan tidak hanya memperkuat SDM, tetapi juga menjadi fondasi bagi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Penciptaan lapangan pekerjaan tidak hanya bertumpu pada kualitas SDM secara umum, tetapi juga pada peran aktif wirausahawan. Wirausahawan merupakan individu yang mampu mengembangkan ide produk terbaru dengan konsep yang baru pula, dan menggunakan kemampuan berupa kreativitas hingga mampu menganalisis peluang *trend* yang berlaku di masyarakat. Dengan adanya wirausahawan ini, akan membuka peluang kerja baru bagi tenaga kerja yang tersedia dan akan berpengaruh pada peningkatan pendapatan, sehingga nantinya akan mendorong pertumbuhan ekonomi. Wirausahawan bukan hanya tentang memulai bisnis, tetapi juga tentang menciptakan dampak sosial dan ekonomi yang lebih luas. Oleh karena itu, dukungan dari pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung bagi pertumbuhan kewirausahaan.

Menurut laporan dari *World Economic Forum* pada tahun 2021 diketahui bahwa wirausahawan kecil dan menengah (UKM) terbukti menyumbang lebih dari 70% dari total lapangan pekerjaan di banyak negara. Hal ini membuktikan bahwa wirausahawan memiliki peranan yang penting dalam menciptakan kesempatan kerja yang inklusif dan merata. Namun, di Indonesia jumlah masyarakat yang menjadi wirausahawan masih tergolong rendah. Aieny dkk., (2020) menyebutkan bahwa tingkat minat berwirausaha di Indonesia masih tergolong rendah, yakni hanya mencapai 3,47% pada tahun 2024. Rendahnya jumlah wirausahawan ini disebabkan oleh rendahnya minat untuk berwirausaha. Menurut Fu'adi (2018), minat berwirausaha diartikan sebagai ketertarikan yang mendorong kesadaran untuk melakukan suatu kegiatan usaha guna memenuhi keinginan atau kebutuhan, mencakup keberanian untuk menghadapi tantangan, percaya diri, kreatif, inovatif, serta kemampuan untuk memanfaatkan peluang yang ada. Kalimat tersebut menegaskan bahwa minat berwirausaha bukan hanya sekedar ketertarikan sesaat, melainkan sebuah dorongan mendalam yang memotivasi setiap individu untuk proaktif dalam menciptakan peluang usaha, berani mengambil risiko, serta mengembangkan potensi diri melalui kreativitas dan inovasi, yang sebagian besar dipengaruhi oleh pengalaman belajar.

Rendahnya minat berwirausaha yang terjadi pada sebagian besar masyarakat Indonesia akan memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap perekonomian, salah satunya adalah bertambahnya jumlah pengangguran karena tidak terserapnya tenaga kerja di lapangan pekerjaan yang jumlahnya terbatas. Hal ini terbukti berdasarkan data dari Dinas Tenaga Kerja Provinsi Lampung tahun 2024, tercatat adanya sebanyak 40.277 pencari kerja terdaftar, namun hanya 26.049 penempatan yang berhasil dilakukan. Data tersebut menggambarkan adanya ketidakseimbangan yang signifikan antara jumlah tenaga kerja yang tersedia dengan lowongan pekerjaan yang ada. Angka-angka ini mengindikasikan adanya permasalahan struktural dalam pasar tenaga kerja di Provinsi Lampung. Untuk itu diperlukan upaya kolaborasi yang erat antara pemerintah, lembaga pendidikan, dunia usaha,

dan masyarakat untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan, memberikan insentif dan kemudahan perizinan, serta menanamkan minat berwirausaha sejak dini melalui kurikulum yang relevan. Hal ini sejalan dengan pendapat Pratama dan Setyowati (2022), yang menyebutkan bahwa salah satu solusi untuk mengurangi pengangguran adalah dengan mendorong masyarakat, terutama generasi muda untuk membuka usaha sendiri yang dapat menciptakan lapangan pekerjaan sekaligus meningkatkan taraf ekonomi masyarakat. Dengan meningkatkan jumlah wirausahawan, Indonesia tidak hanya dapat menurunkan angka pengangguran, tetapi juga memperkuat perekonomian nasional melalui inovasi dan kemandirian ekonomi.

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengurangi tingkat pengangguran adalah melalui pengadaan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Undang-Undang Sistem Pendidikan No. 20 Tahun 2003 menekankan bahwa pentingnya pendidikan menengah kejuruan untuk mempersiapkan peserta didik dalam bidang pekerjaan tertentu. Namun pada kenyataannya, tingkat pengangguran di kalangan lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih relatif tinggi. Hal tersebut didukung oleh data dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang menjelaskan bahwa tingkat pengangguran di kalangan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mencapai 9,01% pada Februari 2024. Data ini lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah pengangguran pada tingkat pendidikan yang sederajat yaitu SMA yang hanya sebesar 7,05%.

Khurniawan dkk. (2020) menemukan bahwa siswa SMK cenderung memilih bekerja di sektor formal setelah lulus. Kondisi ini dipengaruhi oleh rendahnya pemahaman tentang kewirausahaan, rendahnya minat dan motivasi berwirausaha, serta kurang optimalnya pemanfaatan media sosial sebagai sarana pengembangan usaha. Pada siswa SMK, minat berwirausaha cenderung dipengaruhi oleh kurikulum kewirausahaan yang diajarkan melalui mata pelajaran seperti Projek Kreatif dan Kewirausahaan (PKK), yang bertujuan mendorong siswa memanfaatkan keterampilan yang dimiliki untuk menciptakan usaha mandiri (Amemiya & Setiawati, 2020).

Data tersebut mengindikasikan bahwa siswa cenderung menganggap mata pelajaran kewirausahaan hanya sebagai kewajiban yang harus dipelajari, sehingga penerapan materi tersebut menjadi kurang aplikatif. Dengan kata lain, dapat diartikan bahwa siswa kurang melihat relevansi praktis dari materi yang dipelajari tentang kewirausahaan.

Berikut disajikan data pra penelitian mengenai variabel Minat Berwirausaha pada siswa kelas XI Jurusan Akuntansi SMKN 1 Kotabumi.

Tabel 1. Hasil Kuesioner Pra PenelitianPraPenelitian mengenai Minat Berwirausaha (Y)

No.	Indikator	Jawaban (Persentase)	
		Ya	Tidak
1.	Siswa ingin berwirausaha agar kedepannya tidak bingung saat lulus akan bekerja sebagai apa.	34 (45,3%)	41 (54,7%)
2.	Siswa merasa tertarik berwirausaha karena bisa mengatur keuangan sendiri dan mendapat penghasilan yang lebih dibandingkan menjadi karyawan.	31 (41,3 %)	44 (58,7%)
3.	Siswa ingin menjadi wirausaha karena selain bisa mendapatkan penghasilan dari usaha sendiri juga dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi orang lain.	30 (40%)	45 (60%)

Sumber: Hasil Kuesioner 2025.

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa sebanyak 54,7% siswa menyatakan bahwa mereka tidak ingin untuk berwirausaha setelah lulus dari jenjang sekolah. Hal ini bermakna bahwa mereka lebih memiliki ketertarikan untuk bekerja di bidang formal sesuai dengan jurusan saat di bangku Sekolah Menengah Kejuruan dibandingkan dengan menjadi seorang wirausaha. Selain itu, sebanyak 58,7% siswa menyatakan bahwa mereka merasa tidak tertarik berwirausaha meskipun berwirausaha memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengatur keuangannya sendiri dan berpotensi mendapatkan penghasilan yang tinggi dibandingkan dengan menjadi seorang karyawan. Hal ini menandakan bahwa mereka merasa tidak nyaman dengan tanggung jawab yang lebih besar untuk mengatur keuangan sendiri dan lebih memilih jenjang karir sebagai seorang karyawan. Selanjutnya, sebanyak 60% siswa juga

menyatakan tidak ingin menjadi wirausaha meskipun selain mereka mendapatkan penghasilan dari usaha pribadi, mereka akan menciptakan lapangan pekerjaan bagi orang lain. Hal ini menandakan bahwa mereka lebih memilih untuk mendapatkan penghasilan melalui pekerjaan dari perusahaan lain.

Berdasarkan hasil kuesioner, dapat dikatakan bahwa mayoritas siswa tidak memiliki ketertarikan untuk menjadi seorang wirausawan, meskipun dengan berwirausaha akan berpeluang mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi dan akan berpotensi membuka lapangan pekerjaan yang lebih luas. Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan untuk memberikan dukungan dan pembelajaran yang lebih mendalam tentang kewirausahaan kepada peserta didik, sehingga mereka dapat memahami tantangan dan manfaat dari kewirausahaan, serta mempersiapkan diri dengan baik untuk jenjang karir di masa yang akan datang.

Minat memulai berwirausaha dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah pembelajaran kewirausahaan. Pembelajaran kewirausahaan di SMK tidak hanya penting untuk penguasaan keterampilan teknis, tetapi juga untuk pengembangan *soft skills* seperti komunikasi dan kepemimpinan, yang sangat diperlukan di dunia kerja. Surya, (2022) menekankan bahwa pendidikan kewirausahaan membekali peserta didik dengan keterampilan yang berguna untuk membuka usaha sendiri setelah lulus dari bangku sekolah. Oleh karena itu, perlu adanya upaya dari pemerintah dan lembaga pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran kewirausahaan dan menciptakan lingkungan yang mendukung bagi siswa untuk berwirausaha, dengan tujuan agar siswa dapat mengaktualisasi diri dalam perilaku wirausaha. Materi yang diajarkan dirancang untuk membantu siswa memahami pengetahuan kewirausahaan dan mempraktikkannya, baik selama mereka masih belajar di sekolah maupun setelah lulus, yang mencakup aspek-aspek seperti perencanaan bisnis, manajemen keuangan, pemasaran, dan negosiasi (Kurniawan & Indarti, 2020). Dengan diajarkannya mata pelajaran

kewirausahaan, diharapkan pengetahuan siswa SMK tentang wirausaha semakin meningkat, yang pada gilirannya akan menumbuhkan minat berwirausaha di kalangan mereka. Pembelajaran kewirausahaan yang diberikan sejak proses pendidikan diharapkan dapat menjadikan siswa sebagai sosok terampil yang memiliki peluang pasar bahkan saat masih berada di jenjang sekolah.

Pembelajaran kewirausahaan merupakan upaya yang sengaja dilakukan oleh pendidik untuk memberikan pelajaran kepada peserta didik tentang kewirausahaan, sehingga dapat meningkatkan kemampuan kreatif dan inovatif mereka dalam menciptakan peluang usaha. Oleh karena itu, pembelajaran kewirausahaan diharapkan tidak hanya menjadi kewajiban mata pelajaran di sekolah, tetapi juga perlu adanya pendekatan ekonomi dan sosial (Cahayani, 2017). Pendekatan ekonomi menunjukkan bahwa individu dapat memberikan pendapatan untuk diri sendiri, orang lain, dan pemerintah, sementara pendekatan sosial menekankan pentingnya siswa setelah lulus untuk membangun lebih banyak lapangan pekerjaan bagi masyarakat di sekitarnya. Hal ini menunjukkan bahwa untuk memulai usaha, pemahaman yang baik tentang kewirausahaan sangat diperlukan guna mengatasi dan mengantisipasi persoalan yang mungkin terjadi serta merumuskan strategi untuk mencapai tujuan usaha yang diharapkan. Dengan demikian, pembelajaran kewirausahaan memiliki peran krusial dalam menumbuhkan minat berwirausaha dan mempersiapkan siswa SMK menjadi wirausahawan yang sukses dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

Berdasarkan hasil kuesioner pra penelitian yang dilakukan, dapat diketahui bahwa siswa merasakan dampak yang positif dari pembelajaran kewirausahaan yang mereka peroleh di dalam kelas. Berikut disajikan data pra penelitian mengenai variabel Pembelajaran Kewirausahaan pada siswa kelas XI jurusan akuntansi di SMKN 1 Kotabumi.

Tabel 2. Hasil Kuesioner Pra Penelitian mengenai Pembelajaran Kewirausahaan (X₁)

No.	Indikator	Jawaban (Persentase)	
		Ya	Tidak
1.	Kreativitas siswa semakin terasah dalam mengerjakan dan menjalankan tugas pembelajaran kewirausahaan yang diberikan.	45 (60%)	30 (40%)
2.	Pembelajaran kewirausahaan memberikan siswa informasi mengenai hal-hal penting yang dilakukan dalam berwirausaha.	44 (58,7%)	31 (41,3%)
3.	Pembelajaran kewirausahaan yang diajarkan di sekolah membuat siswa memiliki pengetahuan yang luas tentang berwirausaha.	46 (61,3%)	29 (38,7%)

Sumber: Hasil kuesioner 2025.

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa sebanyak 60% siswa merasakan adanya peningkatan dalam kreativitas mereka saat mengerjakan dan menjalankan tugas-tugas pembelajaran kewirausahaan yang diberikan. Artinya, pembelajaran kewirausahaan memberikan dampak yang baik dalam meningkatkan kreativitas siswa. Selain itu, sebanyak 58,7% siswa menyatakan bahwa pembelajaran kewirausahaan memberikan informasi terkait hal-hal penting yang perlu dilakukan dalam berwirausaha. Hal ini bermakna bahwa dengan pembelajaran kewirausahaan, siswa akan lebih mengetahui secara teoritis terkait berbagai hal yang penting untuk dipelajari dan dilakukan sebagai seorang wirausahawan. Sementara itu, sebanyak 61,3% siswa menyatakan bahwa dengan pembelajaran kewirausahaan yang diajarkan di sekolah membuat mereka memiliki pengetahuan yang luas untuk berwirausaha. Persentase tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa pembelajaran kewirausahaan berdampak baik untuk menambah pengetahuan mereka terkait berwirausaha.

Berdasarkan hasil kuesioner tentang pembelajaran kewirausahaan di sekolah, dapat diketahui bahwa sebagian siswa merasakan dampak positif pembelajaran kewirausahaan bagi pengetahuan mereka terhadap berwirausaha. Namun, pada kuesioner sebelumnya diketahui bahwa minat siswa terhadap berwirausaha masih tergolong rendah dan tidak sejalan dengan pengetahuan yang telah mereka dapatkan terkait wirausaha. Hal

tersebut berkaitan dengan motivasi berwirausaha siswa. Motivasi berwirausaha merupakan faktor penting yang dapat mendorong siswa untuk mengembangkan minat dan kemampuan mereka dalam dunia usaha. Motivasi berfungsi untuk memengaruhi minat dalam berwirausaha. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Aidha (2016), yang menyatakan bahwa motivasi berwirausaha yang memadai berperan sebagai penggerak individu untuk berperilaku aktif dalam berwirausaha.

Motivasi disebut sebagai dorongan, baik berasal dari dalam maupun luar diri individu untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi berwirausaha diartikan sebagai dorongan dari dalam maupun luar diri individu untuk tujuan tertentu yang berkaitan dengan upaya pengembangan usaha. Motivasi berwirausaha, yang melibatkan dorongan internal seperti rasa percaya diri, keberanian mengambil risiko, dan keinginan untuk sukses, dapat menjadi penggerak utama bagi siswa untuk memanfaatkan pembelajaran kewirausahaan secara maksimal. Dengan motivasi yang tinggi, siswa lebih terdorong untuk mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh, mengatasi tantangan, dan menciptakan peluang usaha baru. Oleh karena itu, peningkatan motivasi berwirausaha perlu menjadi bagian utama dari pembelajaran kewirausahaan agar manfaatnya dapat dirasakan secara merata oleh seluruh siswa.

Hal ini diperkuat oleh Lestari dkk., (2018), yang menyatakan bahwa motivasi merupakan kekuatan dasar untuk mendorong seseorang bertindak, termasuk juga bertindak dan berperan sebagai seorang wirausahawan. Kekuatan dasar ini dapat menggerakkan individu untuk melakukan berbagai hal, termasuk memulai usaha dan berani mengambil risiko untuk menghasilkan produk yang bernilai. Oleh karena itu, peran motivasi berwirausaha sangat menentukan keberanian seseorang dalam mengembangkan usaha dengan berbagai inovasi dan mampu bertahan dari berbagai tantangan, seperti risiko dalam berwirausaha yakni persaingan pasar, ketidakpastian pasar, hingga risiko kegagalan berwirausaha, sehingga dapat mempertahankan usahanya. Berdasarkan hasil kuesioner pra penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa

motivasi berwirausaha pada siswa kelas XI jurusan akuntansi di SMKN 1 Kotabumi masih tergolong rendah. Berikut disajikan data hasil pra penelitian mengenai variabel motivasi berwirausaha:

Tabel 3. Hasil Kuesioner Pra Penelitian mengenai Motivasi Berwirausaha (X₂)

No.	Indikator	Jawaban (Persentase)	
		Ya	Tidak
1.	Siswa merasa memiliki semangat dan motivasi yang tinggi untuk berwirausaha sebagai tempat untuk menambah penghasilan.	29 (38,7%)	46 (61,3%)
2.	Siswa merasa memiliki dorongan dalam diri untuk menjadi seorang wirausaha di masa yang akan datang.	33 (44%)	42 (56%)
3.	Siswa termotivasi untuk berwirausaha karena melihat peluang usaha yang ada di sekitar saya.	32 (42,7%)	43 (57,3%)

Sumber: Hasil kuesioner 2025.

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa sebanyak 61,3% siswa menyatakan tidak merasa memiliki semangat dan motivasi yang tinggi untuk berwirausaha sebagai tempat untuk menambah penghasilan. Hal ini menandakan bahwa sebagian besar siswa tidak memiliki keinginan untuk berwirausaha guna menambah uang saku mereka. Selain itu, sebanyak 56% siswa menyatakan tidak memiliki dorongan dalam diri untuk menjadi seorang wirausaha di masa yang akan datang. Hal tersebut menandakan bahwa sebagian besar siswa cenderung memilih karir pekerjaan yang lain dibandingkan menjadi seorang wirausahawan. Sementara itu, sebanyak 57,3% siswa menyatakan tidak memiliki motivasi berwirausaha meskipun melihat banyaknya peluang usaha yang ada disekeliling mereka. Hal ini menandakan bahwa dengan banyaknya peluang usaha yang tersedia, mereka tidak memiliki ketertarikan untuk ikut mencoba menciptakan ide bisnis untuk dijalankan dan menjadi seorang wirausahawan. Hal ini juga menandakan bahwa minat mereka bekerja di perusahaan lain lebih tinggi dibandingkan berwirausaha dan menciptakan ide usaha sendiri.

Selain pembelajaran kewirausahaan dan motivasi berwirausaha, penggunaan media sosial memiliki peran penting dalam membangun usaha, terutama di era digital saat ini yang dikenal sebagai revolusi industri 4.0. Pada era teknologi saat ini, informasi dan komunikasi dapat tersebar dengan cepat ke seluruh penjuru dunia. Perkembangan dunia digital semakin pesat, dan kehidupan sehari-hari tidak terlepas dari penggunaan teknologi yang menghadirkan media sosial. Media sosial juga mencakup aktivitas, praktik, dan perilaku di antara komunitas yang berkumpul untuk berbagi informasi, pengetahuan, dan opini melalui *platform* percakapan berbasis *online*. Sebagian besar orang kini menggunakan media sosial untuk mencari informasi sebelum melakukan kegiatan termasuk aktivitas jual beli. Hal ini tentu memberikan kesempatan bagi *e-marketing*, karena dunia pemasaran dapat berkembang secara dinamis. Dengan demikian, para wirausahawan pun dapat memanfaatkan adanya media sosial tersebut untuk memasarkan produknya. Penggunaan media sosial dalam konteks kewirausahaan sangat membantu para wirausahawan untuk menjangkau pasar yang lebih luas, mempromosikan produk, dan berinteraksi secara daring dan fleksibel dengan konsumen.

Kemajuan dunia pemasaran tersebut dapat menjadi peluang yang menguntungkan bagi wirausahawan di masa depan untuk terus mengembangkan keterampilan berwirausaha melalui media sosial. Siswa SMK termasuk ke dalam generasi z, yang mana generasi ini berdampingan langsung dengan perkembangan internet dan teknologi. Oleh karena itu, siswa SMK diharapkan dapat memanfaatkan peluang ini dengan bijak, menggunakan media sosial yang dimiliki secara efektif, dan memiliki inisiatif yang tinggi untuk menumbuhkan minat berwirausaha. Selain itu, siswa perlu meyakini bahwa dengan niat dan tekad yang kuat, mereka dapat melatih diri untuk berwirausaha secara *online* dengan mempromosikan produk melalui *platform* seperti Facebook, WhatsApp, Instagram, TikTok, dan media sosial lainnya.

Dengan memanfaatkan media sosial sebagai peluang usaha, kreativitas dalam berwirausaha akan meningkat. Dengan adanya media sosial, siswa sebagai wirausahawan akan meningkatkan inovasi produk mereka agar mampu bersaing dengan produk yang lainnya, mulai dari inovasi bentuk produk hingga kemasan produk yang dapat dibuat semenarik mungkin. Selain itu, penggunaan sosial media yang efektif akan membantu siswa mengembangkan pemasaran usahanya, yang pada akhirnya akan meningkatkan minat siswa untuk berwirausaha. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian Sumerta dkk., (2020) yang mendapatkan hasil penelitian yaitu secara parsial tingkat penggunaan sosial media memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

Hasil pengamatan peneliti terhadap siswa kelas XI jurusan akuntansi di SMKN 1 Kotabumi menunjukkan bahwa sebanyak 70% siswa memiliki tujuan penggunaan media sosial hanya untuk hiburan, seperti melihat konten menarik, mengikuti *trend*, dan mencari informasi terkini. Hal ini menunjukkan bahwa mereka masih kurang bijak dalam penggunaan media sosial. Sementara itu, siswa SMK sebenarnya dapat memanfaatkan media sosial untuk mendapatkan berbagai informasi mengenai bisnis *online* yang dapat menumbuhkan peluang untuk memulai berwirausaha. Oleh karena itu, penting untuk menanamkan kesadaran akan pentingnya pengetahuan dalam mengembangkan kreativitas dan ide-ide berwirausaha melalui perkembangan teknologi berupa adanya internet dan media sosial, yang nantinya akan menciptakan peluang usaha dan lapangan kerja serta berkontribusi pada kemajuan perekonomian.

Berikut disajikan data hasil pra penelitian pada siswa kelas XI jurusan akuntansi di SMKN 1 Kotabumi mengenai variabel penggunaan media sosial:

Tabel 4. Hasil Kuesioner Pra Penelitian mengenai Penggunaan Media Sosial (X₃)

No.	Indikator	Jawaban (Persentase)	
		Ya	Tidak
1.	Siswa merasa tertarik dengan dunia wirausaha setelah melihat konten tentang wirausaha di media sosial.	44 (58,7%)	31 (41,3%)
2.	Siswa memiliki jaringan kontak yang luas di media sosial yang berpotensi mendukung minat berwirausaha.	29 (38,7%)	46 (61,3%)
3.	Selain untuk berkomunikasi, siswa memanfaatkan media sosial untuk mencari informasi tentang produk dan peluang usaha yang tersedia	28 (45,3%)	47 (62,7%)

Sumber: Hasil kuesioner 2025.

Berdasarkan Tabel 4, diketahui bahwa sebanyak 58,7% siswa kelas XI Jurusan Akuntansi merasa tertarik dengan dunia wirausaha setelah melihat konten tentang wirausaha di media sosial. Hal ini bermakna bahwa media sosial berdampak baik bagi mereka dalam meningkatkan minat berwirausaha melalui konten-konten tentang berwirausaha. Selanjutnya, sebanyak 61,3% siswa menyatakan bahwa mereka tidak memiliki jaringan kontak yang luas di media sosial yang berpotensi mendukung minat berwirausaha. Berdasarkan persentase tersebut dapat dilihat bahwa sebagian besar dari mereka belum memanfaatkan teknologi dengan tepat. Perkembangan teknologi yang pesat yang memberikan kemudahan bagi setiap individu dalam berkomunikasi, seharusnya dapat dimanfaatkan sebagai media untuk memperluas koneksi secara daring. Koneksi tersebut nantinya akan menjadi peluang besar sebagai target pasar wirausaha. Namun pada kenyataannya, siswa SMKN 1 Kotabumi masih belum memanfaatkan kemudahan teknologi tersebut. Hal ini juga bermakna bahwa mereka masih menggunakan sosial media hanya sebagai hiburan semata.

Namun demikian, sebanyak 62,7% siswa menyatakan bahwa selain berkomunikasi, mereka tidak memanfaatkan media sosial untuk mencari informasi tentang produk dan peluang usaha yang tersedia. Hal ini bermakna bahwa sebagian besar siswa hanya menjadikan media sosial sebagai sarana komunikasi dan hiburan semata. Berbagai peluang bisnis yang tersedia di era saat ini tidak menjadi perhatian mereka selama menggunakan sosial media. Ketertarikan mereka terhadap konten berwirausaha hanya menjadi ketertarikan bersifat konsumsi postingan konten semata, namun mereka tidak tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai ide dan peluang bisnis yang dapat dilakukan melalui media sosial tersebut.

Hasil pra penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial memberikan dampak baik pada minat siswa terhadap dunia usaha melalui konten-konten yang mereka lihat tentang wirausaha. Akan tetapi, hasil pra penelitian juga menunjukkan bahwa siswa belum memanfaatkan media sosialnya dengan baik. Mereka belum memanfaatkan peran sesungguhnya media sosial sebagai media yang dapat memperluas koneksi, mempermudah komunikasi dengan siapapun, dan sebagai alat memperoleh informasi terkait berbagai hal termasuk ide dan peluang usaha. Konten-konten tentang wirausaha yang mereka lihat di sosial media hanya menjadi konsumsi tayangan semata, tanpa ada motivasi lebih lanjut seperti memperdalam perolehan informasi dan sebagainya. Ini bermakna bahwa selain adanya peluang dalam mengoptimalkan media sosial sebagai penunjang peningkatan minat siswa terhadap berwirausaha, masih terdapat tantangan bagi siswa untuk dapat memaksimalkan penggunaan sosial media mereka dengan lebih bijak dan optimal.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan terkait rendahnya minat berwirausaha, adanya dampak baik dari pembelajaran kewirausahaan yang diperoleh di sekolah, rendahnya motivasi berwirausaha, serta masih minimnya pemanfaat sosial media siswa Jurusan Akuntansi SMKN 1 Kotabumi, maka penelitian ini dilakukan dan difokuskan untuk mengetahui

“Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha, dan Penggunaan Media Sosial Terhadap Minat Berwirausaha pada Siswa Jurusan Akuntansi di SMKN 1 Kotabumi”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang tertera dalam latar belakang maka dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Lulusan SMK menjadi penyumbang pengangguran sebesar 9,01%, lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat pendidikan yang sederajat yaitu SMA yang hanya sebesar 7,05%.
2. Minat berwirausaha siswa Akuntansi di SMKN 1 Kotabumi masih tergolong rendah, dibuktikan dengan hanya sebanyak 30% siswa yang ingin menjadi wirausaha meskipun berpeluang mendapatkan penghasilan dari usaha sendiri dan dapat menciptakan lapangan pekerjaan.
3. Pembelajaran kewirausahaan telah didapatkan oleh siswa selama proses pembelajaran, namun tingkat minat berwirausaha tidak sejalan dengan ilmu yang telah didapatkan.
4. Motivasi menjadi wirausaha siswa Jurusan Akuntansi di SMKN 1 Kotabumi masih tergolong rendah, dibuktikan dengan hanya 38,7% siswa yang merasa memiliki semangat dan motivasi yang tinggi untuk berwirausaha sebagai tempat untuk menambah penghasilan.
5. Siswa Jurusan Akuntansi di SMKN 1 Kotabumi masih belum memanfaatkan media sosial dengan bijak sebagai pendukung peluang berwirausaha, dibuktikan dengan hanya 45,3% siswa yang menyatakan memanfaatkan media sosial untuk mencari informasi tentang produk dan peluang usaha yang tersedia selain untuk berkomunikasi.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka peneliti membatasi permasalahan penelitian pada kajian Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan (X_1), Motivasi Berwirausaha (X_2), dan Penggunaan Sosial Media (X_3), terhadap Minat Berwirausaha pada Siswa Jurusan Akuntansi di SMKN 1 Kotabumi.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang ada pada penelitian ini, maka rumusan masalah penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Apakah pembelajaran kewirausahaan berpengaruh secara simultan terhadap terhadap minat berwirausaha pada siswa Jurusan Akuntansi di SMKN 1 Kotabumi.
2. Apakah motivasi berwirausaha berpengaruh secara simultan terhadap terhadap minat berwirausaha pada siswa Jurusan Akuntansi di SMKN 1 Kotabumi.
3. Apakah penggunaan media sosial berpengaruh secara simultan terhadap minat berwirausaha pada siswa Jurusan Akuntansi di SMKN 1 Kotabumi.
4. Apakah pembelajaran kewirausahaan, motivasi berwirausaha, dan penggunaan media sosial berpengaruh secara simultan terhadap minat berwirausaha pada siswa Jurusan Akuntansi di SMKN 1 Kotabumi.

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai pada penelitian adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh antara persepsi Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa Jurusan Akuntansi di SMKN 1 Kotabumi.

2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh antara persepsi Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa Jurusan Akuntansi di SMKN 1 Kotabumi.
3. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh antara persepsi Penggunaan Media Sosial Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Jurusan Akuntansi di SMKN 1 Kotabumi.
4. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha, dan Penggunaan Media Sosial Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa Jurusan Akuntansi di SMKN 1 Kotabumi.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian nantinya diharapkan bisa memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada SMKN 1 Kotabumi untuk memberikan referensi dalam pengkajian masalah - masalah Kewirausahaan.
 - Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian - penelitian yang relevan lainnya.
2. Manfaat Praktis
 - 1) Bagi Peneliti
 - Hasil Penelitian ini dilaksanakan untuk menyelesaikan studi guna mendapatkan gelar sarjana pada program studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
 - Menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam terjun ke masyarakat.
 - 2) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan baru terkait ada atau tidaknya pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha, dan Penggunaan Media Sosial Terhadap Minat

Berwirausaha pada Siswa SMKN 1 Kotabumi.

3) Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan terkait faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi siswa dalam memulai berwirausaha.

4) Bagi Instansi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi SMKN 1 Kotabumi terkait pentingnya dukungan dari pihak sekolah dari segi informasi dan bimbingan, untuk para siswa agar dapat meningkatkan minat siswa dalam berwirausaha.

5) Bagi Program Studi

Hasil Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi Program Studi Pendidikan Ekonomi dalam mengembangkan kurikulum dan strategi pembelajaran kewirausahaan yang lebih aplikatif, serta menambah khasanah penelitian terkait peningkatan minat berwirausaha di era digital.

1.7. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang Lingkup penelitian mencakup hal-hal sebagai berikut :

1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini meliputi Pembelajaran Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha, Penggunaan Media Sosial dan Minat Berwirausaha.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini yaitu siswa Kelas XI Jurusan Akuntansi

3. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah di sekolah SMKN 1 Kotabumi.

4. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan pada tahun 2025.

5. Ilmu Penelitian

Ilmu yang digunakan dalam penelitian ini adalah ilmu pendidikan, dan ilmuekonomi.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan pada pembatasan masalah, tinjauan pustaka akan menjelaskan dan menjadi landasan teori yang berhubungan dengan variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini maka bagian tinjauan pustaka ini akan membahas terkait Pembelajaran Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha, dan Penggunaan Media Sosial terhadap Minat Berwirausaha. Berikut ini pembahasan terperinci :

2.1.1. Minat Berwirausaha (Y)

a. Pengertian Minat

Minat merupakan faktor penting yang memengaruhi motivasi individu untuk melakukan aktivitas tertentu, yang muncul karena adanya dorongan baik dari dalam diri maupun lingkungan sekitar. Menurut (Tahir, 2020). Minat tidak muncul begitu saja, tetapi dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal yang mendorong individu untuk fokus pada suatu aktivitas.

Hal ini sejalan dengan pendapat Rasyidah, (2023), yang menyatakan bahwa minat adalah kesadaran individu terhadap suatu hal yang berkaitan dengan dorongan, sehingga individu memusatkan perhatian pada objek tertentu dengan senang hati. Kemudian penelitian oleh Daniati, dkk., (2024) menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dapat meningkatkan minat belajar siswa dengan menyediakan akses informasi yang lebih

luas dan interaksi yang lebih aktif. Putri, dkk., (2023) juga menekankan bahwa minat belajar yang tinggi akan mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas. Selain itu, menyatakan bahwa media sosial dapat menjadi sarana yang berguna dalam meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa.

Dengan demikian, minat tidak hanya menjadi sumber motivasi internal, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan eksternal seperti media sosial, yang mampu meningkatkan keterlibatan dan fokus individu terhadap aktivitas tertentu. Djamarah dalam Septiani, (2017) mengungkapkan minat yang dimiliki siswa dapat dilihat dari hal-hal berikut, meliputi:

- a. Rasa suka dan ketertarikan terhadap hal yang dipelajari
- b. Keinginan untuk melakukan
- c. Perhatian yang lebih besar pada hal yang dipelajari
- d. Partisipasi dan keaktifan dalam kegiatan

Berdasarkan beberapa pengertian mengenai minat tersebut dapat disimpulkan bahwa Minat merupakan kunci motivasi yang mendorong individu untuk terlibat aktif dalam suatu aktivitas, dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Media sosial, sebagai salah satu faktor eksternal, terbukti efektif meningkatkan minat, terutama dalam proses pembelajaran, dengan menyediakan akses informasi luas dan interaksi yang aktif.

b. Pengertian Wirausaha

Menurut Lisnasari, (2018) mendefinisikan wirausaha adalah orang yang pandai dalam mengenali produk baru, mulai dari menentukan cara produksinya, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkan, hingga mengatur permodalan operasinya. Hal ini menegaskan bahwa seorang wirausaha tidak hanya berperan sebagai pencipta ide bisnis, tetapi juga sebagai penggerak utama yang mampu menjalankan strategi bisnis secara holistik untuk mencapai keberhasilan. Penjelasan tersebut sejalan dengan (Buchari 2018) bahwa wirausaha adalah

orang yang mendobrak sistem ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa baru, dengan menciptakan bentuk organisasi baru atau mengolah bahan baku baru.

Kemudian Lisnasari, (2018) berpendapat bahwa wirausaha adalah seseorang yang inovatif, kreatif, dan mampu mewujudkan kreativitasnya untuk meningkatkan kesejahteraan diri di lingkungan masyarakat. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dilihat bahwa seorang wirausaha erat kaitannya dengan seseorang yang dapat menciptakan suatu produk baru dengan berbagai kreasi serta inovasi baru. Wirausahawan memiliki tanggung jawab sosial untuk menciptakan produk baru yang tidak hanya memenuhi kebutuhan pasar, tetapi juga memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, wirausaha berperan penting dalam mendorong perkembangan ekonomi dan kesejahteraan sosial melalui inovasi yang berkelanjutan.

c. Pengertian Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha adalah perasaan suka dan tertarik terhadap kegiatan bisnis yang mendorong individu untuk mengambil inisiatif serta risiko dalam menciptakan dan mengembangkan usaha demi mendapatkan keuntungan. Menurut Utari, (2020) menjelaskan bahwa minat berwirausaha mencakup motivasi, ketertarikan, keinginan, dan kesiapan seseorang untuk bekerja keras dalam memenuhi kebutuhan hidup tanpa takut terhadap risiko. Kemudian Dewi, (2020) menambahkan bahwa minat berwirausaha muncul dari motivasi internal untuk membuktikan secara langsung hasil dari apa yang diminati, sehingga menumbuhkan keberanian untuk menunjukkan potensi dan kemampuan.

Minat berwirausaha merupakan kombinasi antara dorongan internal dan eksternal yang mendorong individu untuk mengeksplorasi dan mewujudkan ide-ide kreatif mereka dalam dunia bisnis, serta berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan pribadi dan masyarakat. Sejalan dengan Diansyah dan Rahmawati (2023) minat berwirausaha merupakan keinginan, ketertarikan, dan keyakinan seseorang untuk melakukan tindakan kewirausahaan yang kreatif dan inovatif tanpa takut terhadap risiko yang mungkin terjadi.

Menurut Dheananda, (2023) juga menggarisbawahi bahwa minat berwirausaha melibatkan perasaan senang atau menyukai suatu kegiatan bisnis, yang mendorong seseorang untuk belajar tentang bisnis tanpa tekanan dan memiliki motivasi intrinsik untuk terus berwirausaha. Pendapat lain dikemukakan Mardisentosa dan Khusaini, (2019) bahwa minat berwirausaha siswa merupakan keinginan atau kehendak diri sendiri melakukan pekerjaan dengan bersusah payah supaya semua kebutuhan hidup terpenuhi tanpa mengkhawatirkan perasaan takut pada risiko yang kelak terjadi, sehingga menjadi sebuah proses pembelajaran kegagalan dalam membangun bisnis.

Kemudian Minat berwirausaha berkaitan juga dengan perilaku sebab minat diartikan sebagai bakat atau niat dalam diri, hal ini terbukti bahwa niat dijadikan sebagai cerminan terhadap munculnya perilaku sesungguhnya (Rahmadani, dkk., 2018). Minat berwirausaha merupakan dorongan internal yang mendorong seseorang untuk menciptakan dan mengembangkan usaha. Minat ini muncul dari rasa ketertarikan, motivasi, dan keberanian untuk mengambil risiko dalam menjalankan bisnis.

Selain itu, minat berwirausaha juga mencerminkan keinginan untuk bekerja keras, memenuhi kebutuhan hidup, serta berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, minat berwirausaha tidak hanya sekadar ketertarikan, tetapi juga niat yang kuat untuk mewujudkan perilaku nyata dalam dunia usaha.

d. Sifat-sifat seorang menjadi Wirausaha

Wirausaha merupakan proses penerapan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan masalah dan mencari peluang yang dihadapi setiap orang dalam setiap hari. Sifat-sifat seorang wirausaha menurut Mulyadi dalam Purnomo, dkk., (2020), dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Percaya diri, kepercayaan diri adalah sikap dalam keyakinan seseorang dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas-tugasnya.
- 2) Berorientasi pada tugas dan hasil seseorang yang selalu mengutamakan tugas dan hasil adalah orang yang selalu mengutamakan nilai-nilai motif berprestasi, berorientasi pada laba, ketekunan dan ketabahan, tekad kerja keras, mempunyai dorongan kuat, enerjik, dan berinisiatif.
- 3) Keberanian mengambil risiko kemauan dan kemampuan untuk mengambil risiko merupakan salah satu nilai utama dalam kewirausahaan. Keberanian menanggung risiko tergantung pada daya tarik setiap alternatif, persediaan untuk rugi, dan kemungkinan relatif untuk sukses atau gagal.
- 4) Keorisinilan mempunyai unsur-unsur inovatif, kreatif, dan fleksibel. Keinovasian adalah kemampuan untuk bertindak yang baru dan berbeda. Kreativitas adalah kemampuan untuk berfikir yang baru dan berbeda.
- 5) Berorientasi ke masa depan berorientasi ke masa depan adalah perspektif, selalu mencari peluang, tidak cepat puas dengan keberhasilan, dan berpandangan jauh ke depan. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha.

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha menurut Nurchotim, (2017), yaitu :

- 1) Faktor Intrinsik Faktor intrinsik adalah faktor-faktor yang timbul karena pengaruh rangsangan dari dalam diri individu itu sendiri. Faktorfaktor intrinsik sebagai pendorong minat berwirausaha antara lain karena adanya kebutuhan akan pendapatan, motif, harga diri, perasaan senang dan perhatian.

- 2) Faktor Ekstrinsik Faktor ekstrinsik adalah faktor-faktor yang mempengaruhi individu karena pengaruh rangsangan dari luar. Faktor-faktor ekstrinsik yang mempengaruhi minat berwirausaha antara lain lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, peluang dan pendidikan.

Faktor-faktor yang memengaruhi minat berwirausaha menurut Alma, (2019) yaitu :

- 1) Faktor pribadi (personal), menyangkut aspek-aspek yang berasal dari kepribadian seseorang
- 2) Faktor lingkungan (Environment), menyangkut hubungan dengan lingkungan fisik, yaitu : dengan lingkungan fisik
- 3) Faktor sosial (Sociological), menyangkut hubungan dengan keluarga dan sebagainya,

e. Indikator Minat Berwirausaha

Menurut Angga, dkk, (2021) ada 4 indikator dalam minat kewirausahaan, yaitu :

- 1) Perasaan Senang, Perasaan senang menggambarkan kondisi afektif individu yang ditandai dengan rasa suka, nyaman, dan menikmati aktivitas yang berkaitan dengan kewirausahaan.
- 2) Ketertarikan, Ketertarikan menunjukkan adanya dorongan psikologis yang membuat individu ingin mengetahui, mempelajari, dan mencoba aktivitas kewirausahaan.
- 3) Perhatian, Perhatian merupakan pemusatan fokus dan kesadaran individu terhadap aktivitas atau informasi yang berkaitan dengan kewirausahaan.
- 4) Keterlibatan, Keterlibatan menggambarkan tingkat partisipasi aktif individu dalam aktivitas kewirausahaan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

2.1.2. Pembelajaran Kewirausahaan (X₁)

a. Pengertian Pembelajaran

Sebagaimana dijelaskan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), secara etimologis belajar berarti "berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu" (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016). Definisi ini memiliki pengertian bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan terjadi karena latihan dalam rangka memperteguh pengalaman. Sehingga dengan belajar manusia menjadi tahu, memahami, mengerti, dapat melaksanakan dan memiliki pengalaman. Menurut Surya, (2018), belajar merupakan usaha individu untuk

memperoleh perubahan tingkah laku baru sebagai hasil dari pengalaman dalam interaksi dengan lingkungan.

Sebagaimana diungkapkan oleh Jailani dkk., (2019), faktor-faktor seperti motivasi internal, dukungan lingkungan, dan metode pembelajaran memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Faktor eksternal seperti kemajuan teknologi juga memainkan peran penting dalam proses belajar. Sahroh, (2018) menyebutkan bahwa penggunaan media sosial dapat mempermudah akses terhadap informasi dan sumber daya yang relevan untuk mendukung pembelajaran di sekolah. Dengan memahami berbagai faktor yang memengaruhi proses belajar, setiap individu dapat mengoptimalkan cara mereka belajar agar hasilnya lebih maksimal.

Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran tidak hanya sekadar transfer pengetahuan, tetapi juga melibatkan keterlibatan aktif dari kedua belah pihak untuk menciptakan suasana yang mendukung pengembangan potensi peserta didik. Dengan demikian, pemahaman yang lebih baik tentang makna pembelajaran sangat penting agar masyarakat dapat memanfaatkan proses ini secara optimal dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Hamalik, (2017) menekankan bahwa pembelajaran merupakan kombinasi unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling berpengaruh untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam konteks abad ke-21, (Rosnaeni, 2021) menyatakan bahwa pembelajaran harus berfokus pada pengembangan keterampilan 4C, yaitu *critical thinking skill, creative and innovative thinking skill, communication skill, and collaboration skill*. Kemudian Anugrah,

dkk., (2022) menyoroti karakteristik siswa milenial yang lebih menyukai penggunaan teknologi, pembelajaran yang tidak bertele-tele, dan fleksibilitas jadwal belajar. Selanjutnya, penelitian Prihatmojo, dkk., (2019) menggarisbawahi bahwa pembelajaran abad ke-21 harus memiliki kreativitas, jiwa kewirausahaan, literasi teknologi dan media, kemampuan komunikasi efektif, pemecahan masalah, berpikir kritis, dan mampu bekerja sama.

b. Pengertian Kewirausahaan

Menurut Fini dkk., (2019), berwirausaha adalah tentang keahlian yang terdapat dalam diri seseorang yang dapat dikembangkan secara maksimal untuk memperoleh kehidupan yang sejahtera. Kemudian Normaladewi (2018) juga mengemukakan bahwa pada hakekatnya kewirausahaan merupakan suatu sikap mental atau *mindset*. *Mindset* kewirausahaan merupakan serangkaian sikap hidup yang dibutuhkan untuk aktivitas wirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan dalam berwirausaha sangat dipengaruhi oleh kemampuan individu untuk mengembangkan keahlian serta membangun *mindset* yang positif dan proaktif, sehingga mereka dapat menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang dalam dunia bisnis dengan lebih efektif.

Selanjutnya, *mindset* kewirausahaan juga berkaitan dengan kemampuan untuk beradaptasi dan menghadapi tantangan. Menurut penelitian oleh Ardianto, (2025), memiliki *mindset* yang kreatif dan fleksibel sangat penting dalam menavigasi dunia bisnis yang penuh perubahan. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa sikap seperti jujur, kreatif, inovatif, percaya diri, tahan banting, dan berani mengambil risiko adalah esensial bagi seorang wirausahawan (Melinda, 2021). Hal ini sejalan dengan temuan bahwa sikap seperti jujur, kreatif, inovatif, percaya diri,

tahan banting, dan berani mengambil risiko adalah esensial bagi seorang wirausahawan (Melinda & Rempe, 2021).

c. Karakteristik Kewirausahaan

Menurut Suryana, (2021), karakteristik ini mencakup keinginan untuk bertanggung jawab atas upaya mereka, preferensi untuk risiko sedang, keyakinan dalam kesuksesan, serta hasrat untuk mendapatkan umpan balik yang cepat. Selain itu, wirausahawan juga harus energik dan memiliki orientasi masa depan yang jelas, serta keterampilan organisasi yang baik untuk mengatur sumber daya guna menciptakan nilai tambah (Permata, 2022).

Selanjutnya, Thayyibi dan Subiyantoro, (2022) menekankan bahwa seorang wirausahawan harus memiliki kreativitas tinggi, bersikap inovatif, dan berani mengambil risiko. Wirausahawan yang sukses adalah mereka yang mampu menggabungkan sikap tanggung jawab dan keberanian dengan kemampuan untuk merencanakan dan mengelola sumber daya secara efektif demi mencapai tujuan jangka panjang. Mereka juga harus mampu membaca situasi dan memanfaatkan peluang yang ada, serta memiliki jiwa kepemimpinan yang kuat (Mutiara, 2022).

d. Pengertian Pembelajaran Kewirausahaan

Pembelajaran kewirausahaan merupakan fondasi penting dalam membentuk individu yang memiliki pemahaman, bakat, dan kualitas kewirausahaan. Menurut Aini, (2021) kewirausahaan didasarkan pada perolehan pengetahuan mengenai perilaku, nilai-nilai, inovasi, dan orisinalitas. Pembelajaran ini dirancang untuk mendorong minat berwirausaha melalui pengalaman langsung, kemampuan pengajar, dan metode pembelajaran yang efektif.

Sementara itu, Prasetio, (2020) menekankan bahwa pembelajaran kewirausahaan harus dirancang dengan baik karena menjadi faktor kunci dalam menumbuhkan minat berwirausaha. Melalui pembelajaran, individu memperoleh pemahaman tentang teori dasar kewirausahaan, mulai dari perencanaan bisnis hingga keberanian untuk mengambil risiko. Kualitas pembelajaran kewirausahaan yang baik akan mendorong individu untuk lebih percaya diri dan proaktif dalam mengejar peluang wirausaha, sehingga meningkatkan kemungkinan mereka untuk sukses dalam menjalankan usaha.

Para ahli lain juga memberikan pandangan tentang pembelajaran kewirausahaan. menemukan bahwa pendidikan kewirausahaan merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kualitas pendidikan kewirausahaan, semakin tinggi pula kecenderungan siswa untuk memilih jalur berwirausaha. (Prasetya, dkk., 2025). Dengan demikian, pembelajaran kewirausahaan tidak hanya memberikan pengetahuan tetapi juga mengubah sikap dan pola pikir untuk memilih karir sebagai wirausahawan (Nurmansyah, 2017).

e. Tujuan Pembelajaran Kewirausahaan

Pembelajaran kewirausahaan memiliki tujuan yang penting dalam membentuk individu yang kreatif dan inovatif karena melalui proses ini, peserta didik tidak hanya diajarkan tentang teori dan praktik bisnis, tetapi juga didorong untuk berpikir luas. Menurut Rahmawati, (2019) pembelajaran kewirausahaan mendukung siswa dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan dunia kewirausahaan, sehingga menciptakan peluang berwirausaha.

Marlina, dkk., (2024) menambahkan bahwa pembelajaran yang efektif memungkinkan siswa untuk memahami konsep kewirausahaan, mengembangkan ide-ide kreatif, dan mempersiapkan diri menghadapi tantangan di dunia usaha. Menurut Prasetio, (2020) juga menekankan bahwa melalui pembelajaran, individu mendapatkan pemahaman teori dasar tentang kewirausahaan, termasuk perencanaan bisnis yang dan keberanian untuk mengambil risiko dalam menjalankan usaha.

Pembelajaran kewirausahaan menciptakan individu yang tidak hanya siap secara teoritis, tetapi juga memiliki kemampuan praktis dan mentalitas yang diperlukan untuk sukses dalam dunia bisnis. Dengan demikian, pendidikan kewirausahaan berperan penting dalam membentuk generasi wirausahawan yang inovatif dan adaptif terhadap perubahan pasar. Selanjutnya, Maydiantoro, dkk., (2015) menjelaskan bahwa pembentukan jiwa kewirausahaan siswa di sekolah dipengaruhi oleh kompetensi guru kewirausahaan, terutama dalam mengarahkan pembelajaran agar lebih aplikatif dan membangun karakter wirausaha.

Pembelajaran kewirausahaan tidak hanya menekankan penguasaan teori, tetapi juga membutuhkan praktik dan penguatan sikap wirausaha melalui proses pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran kewirausahaan turut dipengaruhi oleh kapasitas pendidik dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran. Kompetensi guru kewirausahaan perlu terus ditingkatkan agar pembelajaran berjalan lebih efektif dan aplikatif. Salah satu upaya peningkatan tersebut dapat dilakukan melalui pelatihan kewirausahaan yang dirancang untuk memperkuat kemampuan guru dalam menyusun serta menerapkan pembelajaran kewirausahaan di sekolah (Putri, Rufaidah, & Maydiantoro, 2019).

f. Indikator Pembelajaran Kewirausahaan

Menurut Rusman dalam Darwis, dkk., (2021) ada 3 indikator dalam Pembelajaran Kewirausahaan, yaitu:

1. Mengajarkan keterampilan berwirausaha, adalah proses pembelajaran yang membekali siswa dengan kemampuan praktis dalam merencanakan, mengelola, dan menjalankan usaha secara sederhana sehingga dapat diterapkan dalam kegiatan usaha nyata.
2. Mengajarkan karakteristik berwirausaha, Pembelajaran kewirausahaan menanamkan nilai dan sikap wirausaha seperti percaya diri, mandiri, kreatif, bertanggung jawab, serta berani mengambil risiko sebagai bekal menghadapi tantangan usaha.
3. Memberikan kesempatan untuk berkreasi dan berinovasi, Pembelajaran kewirausahaan memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan ide, berkreasi, dan berinovasi melalui kegiatan praktik dan proyek kewirausahaan yang mendorong pemikiran kreatif dan mandiri.

2.1.3. Motivasi Berwirausaha (X₂)

a. Pengertian Motivasi

Menurut Wardana, dkk., (2020) motivasi adalah dorongan individu untuk menjadi pengusaha dipisahkan menjadi tiga dimensi: Ambisi untuk kebebasan fleksibilitas yang lebih besar dalam kegiatan, kepemilikan perusahaan sendiri, meningkatkan harga diri, kepemimpinan dalam menerapkan ide-ide baru, mengembangkan hobi dalam bisnis, realisasi diri mendapatkan posisi yang lebih baik di masyarakat, rasa tantangan, kemampuan memotivasi dan memimpin orang lain, kemampuan menjalankan tradisi keluarga, kemampuan menerapkan ide atau berinovasi, kemampuan mengikuti orang lain.

Keberhasilan seorang wirausahawan sangat bergantung pada kombinasi dari berbagai motivasi ini, yang tidak hanya mempengaruhi keputusan untuk berwirausaha, tetapi juga kemampuan mereka untuk berinovasi dan beradaptasi dalam menghadapi berbagai tantangan di dunia bisnis. Kemudian

Menurut Hariyani & Prasetio, (2019) Motivasi sebagai salah satu faktor pendukung penting yang dapat mendorong keberanian seseorang untuk memutuskan berwirausaha sangat dibutuhkan dalam diri seorang. Motivasi ini juga menjadi faktor krusial yang mendukung keberanian seseorang dalam mengambil keputusan untuk berwirausaha, sehingga berperan sebagai elemen kunci dalam menentukan keberhasilan seorang wirausahawan.

b. Teori Motivasi

Teori yang menghubungkan faktor-faktor intrinsik dengan kepuasan kerja sementara mengaitkan faktor-faktor ekstrinsik dengan ketidakpuasan. Indikator motivasi dapat dipakai menurut teori motivasi berprestasi Robbins, dalam Wiryawan, dkk, (2020) antara lain:

- a) Kebutuhan akan prestasi, merupakan dorongan individu untuk mencapai hasil yang optimal, menetapkan standar keberhasilan yang tinggi, serta berusaha menyelesaikan tugas dengan sebaik mungkin.
- b) Kebutuhan akan kekuasaan, adalah dorongan individu untuk memengaruhi, mengendalikan, atau mengarahkan orang lain serta lingkungan sekitarnya.
- c) Kebutuhan akan afiliasi, merupakan dorongan individu untuk menjalin hubungan sosial, bekerja sama, dan diterima oleh lingkungan.

c. Pengertian Berwirausaha

Berwirausaha diartikan sebagai kemampuan untuk mengelola, dan berani menanggung risiko dalam menciptakan usaha baru dan memanfaatkan peluang yang ada. Menurut Vernia, (2018) menggambarkan kegiatan berwirausaha sebagai perilaku penuh semangat dengan keberanian mengambil risiko untuk menjadi kreatif dan berkembang. Zimmerer, (2020) juga menambahkan bahwa kewirausahaan melibatkan penerapan inovasi dan kreativitas untuk memecahkan masalah serta memanfaatkan peluang yang dihadapi.

Sementara itu, Kumara, (2020) menyatakan bahwa kewirausahaan adalah kekuatan untuk menghasilkan barang atau jasa yang menciptakan nilai tambah menghadapi risiko dalam berbisnis. Maka dari itu, berwirausaha mencakup keberanian mengambil risiko, kreativitas, inovasi, dan kemampuan memanfaatkan peluang untuk menciptakan nilai tambah dalam usaha. Kesuksesan dalam berwirausaha sangat bergantung pada kemampuan individu untuk berani mengambil risiko dan menerapkan ide-ide kreatif dalam menghadapi tantangan, sehingga menciptakan solusi yang efektif dan berkontribusi terhadap perkembangan ekonomi.

d. Pengertian Motivasi Berwirausaha

Menurut Mahmud dan Sa'adah, (2019) motivasi berwirausaha merupakan hal yang tidak bisa terpisahkan pada diri seseorang sebab diperlukan sebagai dorongan diri untuk melakukan sebuah aktivitas salah satunya berwirausaha agar tingkat produktivitas seseorang semakin meningkat untuk mengembangkan usahanya. Pernyataan tersebut dipertegas dengan penelitian Hafizhah, *et al.*, (2019) motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan, hal ini Jika seseorang mempunyai motivasi usaha yang besar dalam dirinya, maka akan meningkatkan minat terhadap usaha.

Kekuatan atau semangat yang membangun seorang pelaku usaha untuk terus mengembangkan usahannya yaitu motivasi berwirausaha. Dalam konteks kewirausahaan, motivasi memegang peranan krusial dalam mendorong individu untuk beraksi. Motivasi kewirausahaan merujuk pada dorongan atau keinginan individu untuk terlibat dalam aktivitas kewirausahaan, yang melibatkan faktor internal yang mendorong seseorang untuk

memulai, mengembangkan, dan mengelola usaha dengan niat mencapai tujuan-tujuan kewirausahaan.

Faktor-faktor eksternal seperti peluang pasar dan tantangan ekonomi juga memainkan peran dalam mempengaruhi motivasi kewirausahaan. Ketika individu melihat adanya peluang untuk menciptakan nilai tambah atau memecahkan masalah dalam pasar tertentu, mereka cenderung merasa terdorong untuk mengambil resiko dan memulai usaha mereka sendiri. Motivasi yang kuat dan positif menjadi landasan penting bagi individu untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan kewirausahaan, sehingga meningkatkan kemungkinan mereka untuk sukses dalam mencapai tujuan bisnis mereka. Semakin tinggi motivasi seseorang dalam berwirausaha, maka akan semakin tinggi minatnya dalam berwirausaha (Agusmiati & Wahyudin, 2018).

e. Faktor-faktor yang mempengaruhi Motivasi Berwirausaha

Menurut Saepudin, (2017), Motivasi Berwirausaha dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu diantaranya:

- 1) Intelegensia, Intelegensia merupakan kemampuan kemampuan individu secara sadar untuk menyesuaikan pemikirannya terhadap tuntutan baru, yaitu kemampuan penyesuaian mental terhadap masalah dan keadaan baru.
- 2) Latar Belakang Budaya, “manusia tidak akan lepas dari lingkungan sekitar, sehingga secara tidak langsung tingkah laku mereka dibatasi oleh norma atau nilai budaya setempat”.
- 3) Jenis Kelamin, Faktor lingkungan, baik interpersonal maupun kultural, akan menentukan dan membentuk perbedaan sikap dan perilaku antara laki-laki dan perempuan.
- 4) Tingkat Pendidikan, Makin tinggi tingkat pendidikan, makin luas wawasan seseorang dan makin mudah menyesuaikan diri yang akan berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian khususnya Motivasi Berwirausaha.
- 5) Usia, Kepribadian manusia bersifat dinamis, berkembang sesuai dengan bertambahnya usia. “Semakin berumur seseorang diharapkan semakin mampu mengendalikan emosi, dan sifat-sifat lain yang menunjukkan kemampuan intelektual dan psikologis”.

f. Indikator Motivasi Berwirausaha

Menurut Robbins dan Coulter, (2018) ada 5 indikator dalam motivasi kewirausahaan, yaitu:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil, menunjukkan dorongan internal individu untuk mencapai keberhasilan dalam berwirausaha serta memperoleh hasil yang optimal dari usaha yang dijalankan.
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam berwirausaha, mencerminkan motivasi individu untuk memenuhi kebutuhan ekonomi maupun aktualisasi diri melalui kegiatan usaha.
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan, menggambarkan orientasi individu terhadap tujuan jangka panjang yang ingin dicapai melalui kewirausahaan sebagai pilihan karier.
- 4) Adanya penghargaan dalam berwirausaha, Penghargaan dalam berwirausaha berkaitan dengan adanya pengakuan, imbalan, atau kepuasan yang diperoleh individu atas usaha dan prestasi yang dicapai.
- 5) Adanya kegiatan yang menarik, menunjukkan bahwa aktivitas kewirausahaan dipersepsikan sebagai kegiatan yang menyenangkan, menantang, dan mampu meningkatkan keterlibatan individu dalam menjalankan usaha.

2.1.4. Penggunaan Media Sosial (X₃)

a. Pengertian Penggunaan Media Sosial

Menurut Satria, dkk, (2023) Media sosial adalah suatu alat perantara yang dapat membantu pengguna untuk melakukan komunikasi dengan berbagai pihak di seluruh dunia yang dapat dilakukan di mana, kapan, dan siapa saja tanpa dibatasi oleh apapun. Media sosial menjadi sarana komunikasi yang memungkinkan pengguna untuk berinteraksi dan berbagi melalui berbagai konten, seperti percakapan diskusi, foto, video, opini, dan lain sebagainya. Interaksi dalam media sosial ini tidak berbeda dengan interaksi sosial dalam kehidupan nyata, yaitu melakukan interaksi untuk membangun lingkaran pertemanan kepada suatu individu maupun komunitas tertentu secara tidak langsung atau *non-face to face* melalui jaringan internet (*online*).

Kemudian (Cahyono, 2023) menyatakan media sosial juga dapat diartikan sebagai platform yang memungkinkan pengguna untuk berpartisipasi secara interaktif dalam berbagi informasi, ide, dan pengalaman dengan komunitas yang lebih luas. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial tidak hanya berfungsi sebagai platform komunikasi, tetapi juga memungkinkan pengguna untuk menciptakan, berbagi, dan bertukar konten secara aktif. Menurut Obar dan Wildman, (2022) media sosial dirancang untuk memfasilitasi komunikasi antar individu dengan tujuan memperkuat hubungan sosial dan pertukaran informasi secara cepat.

b. Karakteristik Media Sosial

Media sosial memiliki sejumlah karakteristik yang membedakannya dari bentuk media lainnya, seperti interaktivitas, kecepatan penyebaran informasi, kemampuan menjangkau audiens global, dan fitur kolaboratif yang memungkinkan pengguna berinteraksi langsung. Menurut Nasrullah, (2020) menyatakan bahwa media sosial memiliki karakteristik khusus yang tidak dimiliki oleh beberapa jenis media siber lainnya, yaitu jaringan yang membentuk hubungan antar pengguna, informasi yang menghasilkan konten untuk interaksi berbasis informasi, arsip di mana informasi disimpan dan dapat diakses kapan saja melalui perangkat apapun, serta interaksi yang menciptakan jaringan di antara pengguna.

Media sosial memiliki karakteristik unik yang menjadikannya lebih dari sekadar platform komunikasi. Media sosial memungkinkan terciptanya jaringan hubungan antar pengguna, interaksi berbasis informasi, dan penyimpanan arsip yang dapat diakses kapan saja.

c. Fungsi Media Sosial

Media sosial merupakan platform berbasis internet yang memungkinkan pengguna untuk berpartisipasi secara interaktif dalam berbagi informasi, ide, serta pengalaman dengan komunitas yang lebih luas. Media sosial tidak hanya menjadi sarana komunikasi, namun juga menjadi ruang sosial yang mempercepat pertukaran informasi dan membentuk pola interaksi baru di masyarakat digital. Cahyono (2023) menyatakan bahwa media sosial memungkinkan pengguna untuk berpartisipasi secara interaktif dalam berbagi informasi, ide, dan pengalaman. Sejalan dengan itu, Obar dan Wildman (2022) menjelaskan bahwa media sosial dirancang untuk memfasilitasi komunikasi antarindividu dengan tujuan memperkuat hubungan sosial dan pertukaran informasi secara cepat.

Dalam konteks penggunaannya, media sosial memiliki beberapa fungsi yang dapat mendukung aktivitas individu, baik sosial maupun ekonomi. Tuten dan Solomon (2025) menjelaskan bahwa media sosial merupakan sarana untuk komunikasi dan kolaborasi secara daring di antara jaringan individu, masyarakat, dan organisasi yang saling terhubung. Sementara itu, Dictionary (2025) mendefinisikan media sosial sebagai sarana interaksi melalui proses menciptakan, berbagi, serta bertukar informasi dan gagasan dalam jaringan komunitas virtual.

Dengan demikian, media sosial tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan atau komunikasi, tetapi juga memiliki fungsi strategis dalam mendukung aktivitas produktif, termasuk kegiatan kewirausahaan. Oleh karena itu, penggunaan media sosial yang tepat dapat menjadi salah satu faktor yang mendorong meningkatnya minat berwirausaha pada siswa.

d. Indikator Penggunaan Media Sosial

Menurut Indriyani dan Suri, (2020) ada 5 indikator dalam motivasi kewirausahaan, yaitu :

- 1) Adanya konten yang menarik dan menghibur, berperan dalam menarik perhatian pengguna media sosial sehingga meningkatkan minat untuk melihat, mengikuti, dan memahami informasi yang disampaikan, termasuk terkait produk atau usaha.
- 2) Adanya interaksi antara konsumen dengan penjual, memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah, seperti tanya jawab dan pemberian umpan balik, yang dapat meningkatkan kepercayaan dan minat terhadap produk atau usaha.
- 3) Adanya interaksi antara konsumen dengan konsumen lain, memungkinkan terjadinya pertukaran pengalaman, ulasan, dan rekomendasi yang dapat memengaruhi persepsi serta keputusan terhadap suatu produk atau usaha.
- 4) Kemudahan untuk pencarian informasi produk, Media sosial memberikan kemudahan bagi pengguna untuk mencari dan memperoleh informasi produk secara cepat, lengkap, dan mudah diakses kapan saja.
- 5) Kemudahan untuk mengkomunikasikan informasi pada publik, Media sosial memudahkan penyebaran informasi kepada khalayak luas secara efisien, sehingga mendukung kegiatan promosi dan penyampaian pesan usaha secara lebih efektif.

2.2. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan merupakan hasil dari penelitian sebelumnya yang digunakan sebagai pembandingan dan acuan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini menggunakan beberapa hasil dari penelitian yang relevan sebagai sumber referensi pendukung, pembandingan hasil penelitian serta pelengkap dalam mengkaji hasil penelitian.

Tabel 5. Penelitian Relevan

No	Penulis	Judul	Hasil
1.	Dhalvi Al Affan dan Harpain (2025)	Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bandar Lampung	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan, Pembelajaran Kewirausahaan dan Motivasi Berwirausaha berkontribusi secara signifikan terhadap Minat Berwirausaha.</p> <p>Persamaan: Persamaan dari skripsi ini dengan penelitian lainnya kedua penelitian ini mengidentifikasi pembelajaran kewirausahaan dan motivasi berwirausaha sebagai elemen penting yang mempengaruhi minat berwirausaha, meskipun dengan konteks yang berbeda. Kemudian penelitian ini mengindikasikan bahwa pembelajaran kewirausahaan harus bersifat interaktif dan melibatkan siswa atau siswa dalam berbagai kegiatan yang mendukung pengembangan keterampilan kewirausahaan. Selanjutnya penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk menganalisis data dan menguji hipotesis.</p> <p>Perbedaan: Perbedaan dari skripsi ini dengan penelitian lainnya penelitian yang baru secara khusus mengeksplorasi peran media sosial sebagai alat pembelajaran dan motivasi, sehingga memberikan fokus yang lebih relevan dengan perkembangan teknologi digital di era modern. Kemudian penelitian baru ini memberikan masukan penting untuk pengembangan kurikulum di sekolah menengah kejuruan SMK. Selanjutnya penelitian baru ini memiliki cakupan yang lebih luas dengan menambahkan penggunaan media sosial sebagai variabel tambahan yang signifikan.</p> <p>Kebaruan: Penelitian ini memberikan perspektif holistik yang belum banyak dieksplorasi sebelumnya. Kemudian dengan menggunakan metode kuantitatif deskriptif, penelitian ini memberikan analisis mendalam tentang hubungan antara variabel yang diteliti, memastikan validitas temuan melalui pengujian statistik. Selanjutnya penelitian ini mengeksplorasi media sosial dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi dan minat berwirausaha siswa.</p>

Tabel 5. Lanjutan

2. Defri Triadi, Reynhard Malau, dan Johnson Wadani (2025)	Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Praktik Kewirausahaan, dan Penggunaan Media Sosial terhadap Minat Berwirausaha Siswa di SMAN Negeri 4 Palangka Raya	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pendidikan Kewirausahaan, Praktik Kewirausahaan dan Penggunaan Media Sosial berpengaruh signifikan terhadap Minat Wirausaha.</p> <p>Persamaan: Persamaan dari skripsi ini dengan penelitian lainnya kedua penelitian ini berfokus pada siswa di tingkat pendidikan menengah, menjadikan temuan ini relevan untuk pengembangan kurikulum sekolah. Kemudian penelitian ini menyatakan peran media sosial sebagai alat yang dapat memengaruhi minat berwirausaha, baik melalui inspirasi, akses informasi, maupun peluang bisnis. Selanjutnya penelitian ini menyatakan pendidikan kewirausahaan sebagai salah satu variabel utama yang dianggap memiliki pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.</p> <p>Perbedaan: Perbedaan dari skripsi ini dengan penelitian lainnya penelitian ini menambah motivasi berwirausaha sebagai variabel penting. Kemudian penelitian ini lebih fokus pada media sosial yang digunakan dalam praktik kewirausahaan, sedangkan penelitian baru mengeksplorasi media sosial sebagai alat untuk meningkatkan motivasi dan minat berwirausaha. Selanjutnya penelitian ini dapat mempertimbangkan faktor lingkungan sosial yang lebih luas dalam konteks pendidikan kewirausahaan, sedangkan penelitian kedua tidak secara eksplisit menyebutkan pengaruh lingkungan sosial terhadap minat berwirausaha.</p> <p>Kebaruan: Penelitian ini menekankan motivasi berwirausaha sebagai variabel utama hal ini memberikan kontribusi baru dalam memahami aspek psikologis internal siswa. Kemudian mengeksplorasi media sosial sebagai sarana untuk meningkatkan motivasi berwirausaha siswa. Selanjutnya penelitian ini mendukung pengembangan pendidikan kewirausahaan yang selaras dengan kebutuhan era revolusi Industri 4.0, teknologi digital memainkan peran penting dalam proses pembelajaran dan pengembangan bisnis.</p>
--	--	--

Tabel 5. Lanjutan

3. Ahmad Khairuddin (2024)	Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran UNS	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan variabel Pembelajaran Kewirausahaan dan Lingkungan Sosial terhadap Minat Berwirausaha baik secara simultan maupun parsial.</p> <p>Persamaan: Persamaan dari skripsi ini dengan penelitian lainnya kedua penelitian ini menekankan pentingnya pendidikan kewirausahaan dalam meningkatkan minat berwirausaha. Kemudian menggunakan metode kuantitatif untuk menganalisis data. Selanjutnya Fokus utama dari kedua penelitian adalah untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha.</p> <p>Perbedaan: Perbedaan dari skripsi ini dengan penelitian lainnya penelitian ini menekankan peran lingkungan sosial sebagai faktor penting selain pembelajaran kewirausahaan, sedangkan penelitian baru mencakup motivasi sebagai variabel tambahan yang berdiri sendiri. Kemudian penelitian ini berfokus pada siswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran di UNS, sedangkan penelitian baru menargetkan siswa kelas XI jurusan Akuntansi. Selanjutnya metodologi dan desain pengumpulan data mungkin berbeda.</p> <p>Kebaruan: Penelitian ini memperkenalkan motivasi berwirausaha dan penggunaan media sosial sebagai variabel yang signifikan dalam mempengaruhi minat berwirausaha. Kemudian populasi penelitian, memberikan kontribusi baru dalam memahami dinamika minat berwirausaha di tingkat pendidikan menengah, sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada siswa atau masyarakat umum. Selanjutnya dengan perkembangan teknologi digital yang semakin terintegrasi dalam generasi Z sebagai alat yang signifikan dalam memengaruhi minat berwirausaha.</p>
4. Sulfikar, Noor Ellyawati, Ilham Abu (2024)	Pengaruh Penggunaan Media Sosial dan Pembelajaran	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penggunaan Media Sosial maupun Pembelajaran Kewirausahaan berpengaruh positif secara simultan dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha.</p>

Tabel 5. Lanjutan

	Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha	<p>Persamaan: Persamaan dari skripsi ini dengan penelitian lainnya kedua penelitian ini menekankan pentingnya pendidikan kewirausahaan dalam meningkatkan minat berwirausaha. Kemudian penelitian ini mengeksplorasi peran media sosial dalam mempengaruhi minat berwirausaha. Selanjutnya penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk analisis data.</p> <p>Perbedaan: Perbedaan dari skripsi ini dengan penelitian lainnya penelitian ini Penelitian ini pada siswa di Universitas Mulawarman, sedangkan penelitian baru menargetkan siswa kelas XI jurusan Akuntansi. Kemudian penelitian ini menilai pengaruh pendidikan kewirausahaan dan media sosial secara bersamaan, sedangkan penelitian baru memasukkan motivasi sebagai variabel tambahan yang berdiri sendiri. Selanjutnya meskipun kedua penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, namun memiliki desain metodologis yang berbeda dalam pengumpulan data dan analisis.</p> <p>Kebaruan: Penelitian ini menunjukkan bagaimana kedua faktor ini saling melengkapi dalam meningkatkan minat berwirausaha. Kemudian penelitian ini menunjukkan bahwa tidak hanya satu faktor yang penting, tetapi kombinasi dari penggunaan media sosial dan pendidikan kewirausahaan secara simultan dapat signifikan mempengaruhi minat berwirausaha siswa. Selanjutnya Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pendidik untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dengan memanfaatkan media sosial sebagai alat bantu dalam proses pendidikan kewirausahaan.</p>
5.	Iklima Nur Faradila, Muhammad Aris Ichwanto, Gracelda Kristine Giovandra, Ilva Vidiana, Mukhamad Farid Ilham (2024)	Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Pengembangan Minat dan Motivasi pada Pendidikan Kewirausahaan di Sekolah Menengah Kejuruan Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Hubungan Positif antara Pembelajaran Kewirausahaan dan Media Sosial dengan Minat Berwirausaha. Persamaan: Persamaan dari skripsi ini dengan penelitian lainnya kedua penelitian ini menekankan pentingnya pendidikan kewirausahaan dalam meningkatkan minat berwirausaha. Kemudian penelitian ini menekankan

Tabel 5. Lanjutan

			<p>pentingnya pendidikan kewirausahaan dalam meningkatkan minat berwirausaha. Selanjutnya penelitian ini ditujukan untuk siswa di tingkat pendidikan menengah.</p> <p>Perbedaan: Perbedaan dari skripsi ini dengan penelitian lainnya penelitian ini Penelitian ini berfokus pada SMK, sedangkan penelitian baru berfokus pada siswa kelas XI jurusan Akuntansi. Kemudian Penelitian ini lebih menekankan pada pengembangan minat dan motivasi melalui media sosial, sedangkan penelitian baru mencakup motivasi sebagai variabel yang berdiri sendiri. Selanjutnya meskipun kedua penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, namun memiliki desain metodologis yang berbeda dalam pengumpulan data dan analisis.</p> <p>Kebaruan: Penelitian ini menyoroti penggunaan media sosial sebagai alat praktis dalam pendidikan kewirausahaan. Kemudian dengan menekankan pengembangan minat dan motivasi, penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan kewirausahaan di kalangan siswa SMK. Selanjutnya Penelitian ini juga menunjukkan bagaimana media sosial dapat mendukung pembelajaran kolaboratif.</p>
6.	Dian Intan Tangkeallo, Randi Tangdialla (2021)	Analisis Pembelajaran Kewirausahaan dan Penggunaan Media Sosial Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi UKI Toraja	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan variabel Pembelajaran Kewirausahaan dan Penggunaan Media Sosial terhadap Minat Berwirausaha baik secara simultan maupun parsial.</p> <p>Persamaan: Persamaan dari skripsi ini dengan penelitian lainnya kedua penelitian ini meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha. Kemudian penelitian ini melibatkan variabel pembelajaran kewirausahaan dan penggunaan media sosial. Selanjutnya penelitian ini memiliki variabel dependen yang sama yaitu minat berwirausaha. metode yang digunakan penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif untuk analisis data.</p>

Tabel 5. Lanjutan

			<p>Perbedaan: Perbedaan dari skripsi ini dengan penelitian lainnya penelitian ini fokus pada siswa Fakultas Ekonomi UKI Toraja, sedangkan yang kedua menargetkan siswa kelas XI jurusan Akuntansi. Kemudian penelitian baru memasukkan motivasi sebagai variabel tambahan yang tidak ada dalam penelitian pertama. Selanjutnya konteks pendidikan berbeda, dengan yang pertama di tingkat universitas dan yang kedua di tingkat sekolah menengah.</p> <p>Kebaruan: Penelitian tentang siswa kelas XI memperluas pemahaman dengan memasukkan motivasi sebagai faktor kunci, menunjukkan bahwa motivasi dapat memperkuat efek dari pendidikan kewirausahaan dan media sosial terhadap minat berwirausaha.</p>
7.	Dyah Indraswati, Vivi Rachmatul Hidayati, Nourma Pramestie Wulandari, Mohammad Archi Maulyda (2021)	Pengaruh Penggunaan Media Sosial dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa PGSD Universitas Mataram	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Penggunaan Media Sosial, Lingkungan keluarga Penggunaan Media Sosial dan Lingkungan Keluarga secara simultan terhadap Minat Berwirausaha.</p> <p>Persamaan: Persamaan dari skripsi ini dengan penelitian lainnya kedua penelitian ini menganalisis pengaruh media sosial terhadap minat berwirausaha. Kemudian menggunakan metode kuantitatif untuk menganalisis data, termasuk analisis regresi untuk menentukan hubungan antara variabel yang diteliti. Selanjutnya penelitian bertujuan untuk memberikan wawasan yang dapat digunakan untuk merancang program pendidikan kewirausahaan.</p> <p>Perbedaan: Perbedaan dari skripsi ini dengan penelitian lainnya Penelitian ini berfokus pada siswa PGSD Universitas Mataram, sedangkan penelitian pada siswa kelas XI Jurusan Akuntansi di SMKN 1 Kotabumi menargetkan siswa kelas XI. Kemudian penelitian baru memasukkan pembelajaran kewirausahaan sebagai variabel tambahan. Selanjutnya penelitian ini mengkaji pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha, sedangkan penelitian baru ini tidak memasukkan variabel ini. mungkin menunjukkan bahwa lingkungan</p>

Tabel 5. Lanjutan

		keluarga memiliki dampak signifikan terhadap minat berwirausaha, sedangkan penelitian baru ini, fokus pada pembelajaran kewirausahaan dan penggunaan media sosial mungkin memberikan hasil yang berbeda.
		<p>Kebaruan:</p> <p>Penelitian ini memperkenalkan memberikan wawasan baru tentang bagaimana pendidikan formal dapat meningkatkan minat berwirausaha di kalangan siswa SMK. Kemudian Dengan fokus pada siswa SMK, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana kurikulum berbasis keterampilan dan praktik dapat memengaruhi sikap dan motivasi berwirausaha. Penelitian ini memberikan wawasan tentang karakteristik generasi Z, terutama dalam penggunaan media sosial, yang dapat memengaruhi minat mereka untuk berwirausaha. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi acuan untuk membuat siswa lebih siap menghadapi tantangan di dunia kerja dan menciptakan lapangan pekerjaan.</p>
8.	Shaskya Wida Oktiena, Retno Mustika Dewi (2021)	<p>Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya</p> <p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial ditemukan pengaruh signifikan dan positif Motivasi Berwirausaha, Pembelajaran Kewirausahaan, maupun Motivasi Berwirausaha berpengaruh yang signifikan dan menunjukkan hubungan positif terhadap Minat Berwirausaha.</p> <p>Persamaan:</p> <p>Persamaan dari skripsi ini dengan penelitian lainnya kedua penelitian ini menganalisis pengaruh pembelajaran kewirausahaan dan motivasi terhadap minat berwirausaha. Kemudian penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk menganalisis data, termasuk teknik analisis regresi untuk menentukan hubungan antara variabel yang diteliti. Selanjutnya penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi bagi pengembangan program kewirausahaan dalam pendidikan.</p> <p>Perbedaan:</p> <p>Perbedaan dari skripsi ini dengan penelitian lainnya penelitian ini berfokus pada siswa, sedangkan penelitian di SMK menargetkan siswa kelas XI. Kemudian Penelitian baru ini memasukkan penggunaan media</p>

Tabel 5. Lanjutan

		<p>sosial sebagai variabel tambahan. Selanjutnya Penelitian ini lebih menekankan pada motivasi secara umum, sementara itu penelitian di SMK mengeksplorasi jenis motivasi yang lebih spesifik.</p> <p>Kebaruan: Penelitian ini memperkenalkan penggunaan media sosial sebagai variabel penting yang dapat memengaruhi minat berwirausaha. Kemudian penelitian ini mengeksplorasi bagaimana kurikulum berbasis keterampilan dan praktik dapat memengaruhi sikap dan motivasi berwirausaha. Penelitian ini memberikan wawasan tentang karakteristik generasi Z, terutama dalam penggunaan media sosial, yang dapat memengaruhi minat mereka untuk berwirausaha. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pembuat kebijakan pendidikan untuk merancang program-program kewirausahaan yang lebih relevan bagi siswa SMK.</p>
9.	Tio Prasetyo (2020)	<p>Analisis Pengaruh Penggunaan Media Sosial, Motivasi Intrinsik, dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa</p> <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Penggunaan Media Sosial tidak berpengaruh secara signifikan dan memiliki korelasi positif terhadap Minat Berwirausaha. Sedangkan untuk variabel motivasi intrinsik dan pengetahuan kewirausahaan berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap Minat Berwirausaha. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa Penggunaan Media Sosial, motivasi, dan pengetahuan kewirausahaan berpengaruh secara signifikan terhadap Minat Berwirausaha.</p> <p>Persamaan: Persamaan dari skripsi ini dengan penelitian lainnya kedua penelitian ini menganalisis pengaruh penggunaan media sosial dan motivasi terhadap minat berwirausaha. Kemudian penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk menganalisis data, termasuk analisis regresi untuk menentukan hubungan antara variabel. Selanjutnya penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang dapat digunakan untuk merancang program pendidikan kewirausahaan yang lebih efektif.</p>

Tabel 5. Lanjutan

			<p>Perbedaan: Perbedaan dari skripsi ini dengan penelitian lainnya penelitian ini berfokus pada siswa, sedangkan penelitian di SMK menargetkan siswa kelas XI. Kemudian penelitian baru ini memasukkan pembelajaran kewirausahaan sebagai variabel tambahan. Selanjutnya penelitian ini hanya menekankan pada motivasi intrinsik, tanpa membedakan antara intrinsik dan ekstrinsik. Penelitian ini menunjukkan penggunaan media sosial tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha, sedangkan pada penelitian baru ini, penggunaan media sosial mungkin memiliki dampak yang berbeda.</p> <p>Kebaruan: Penelitian ini memperkenalkan pembelajaran kewirausahaan sebagai variabel penting. Kemudian penelitian ini Fokus pada siswa SMK memungkinkan penelitian ini untuk mengeksplorasi bagaimana kurikulum berbasis keterampilan dan praktik dapat memengaruhi sikap dan motivasi berwirausaha. Selanjutnya penelitian ini dapat memberikan pemahaman tentang bagaimana karakteristik unik generasi ini terutama dalam penggunaan media sosial dapat memengaruhi minat mereka untuk berwirausaha. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pembuat kebijakan pendidikan untuk merancang program-program kewirausahaan.</p>
10.	I Komang Sumerta, Ni Komang Redianingsih, I Made Baji Pranawa, Desak Nyoman Tri Indahyani (2020)	Pengaruh Tingkat Penggunaan Media Sosial dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahaiswa Program Studi Manajemen Perguruan Tinggi di Kota Denpasar	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tingkat Penggunaan Media dan Motivasi berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Minat Berwirausaha.</p> <p>Persamaan: Persamaan dari skripsi ini dengan penelitian lainnya kedua penelitian ini menguji pengaruh penggunaan media sosial dan motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha. Kemudian penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi dan uji statistik (uji t dan F) untuk mengukur signifikansi variabel. Selanjutnya studi bertujuan untuk memberikan rekomendasi pengembangan program kewirausahaan dalam pendidikan.</p>

Tabel 5. Lanjutan

<p>Perbedaan: Perbedaan dari skripsi ini dengan penelitian lainnya penelitian ini meneliti siswa perguruan tinggi sementara penelitian baru berfokus pada siswa SMK. Kemudian penelitian baru ini memasukkan pembelajaran kewirausahaan sebagai variabel independen tambahan. Selanjutnya penelitian ini memiliki dinamika ekonomi dan akses ke sumber daya yang berbeda. Penelitian ini menggunakan sampel lebih banyak, perbedaan ini dapat memengaruhi generalisasi hasil.</p> <p>Kebaruan: Penelitian ini memperluas model dengan menambahkan pembelajaran kewirausahaan sebagai variabel. Kemudian Penelitian ini menyelidiki kurikulum SMK (mata pelajaran kewirausahaan dan praktik usaha) memperkuat hubungan antara motivasi, media sosial, dan minat berwirausaha. Selanjutnya penelitian ini dapat mengungkap pola penggunaan media sosial yang lebih dinamis dibandingkan siswa. Hasil penelitian dapat menjadi dasar untuk menyusun modul pembelajaran kewirausahaan.</p>
--

2.3. Kerangka Pikir

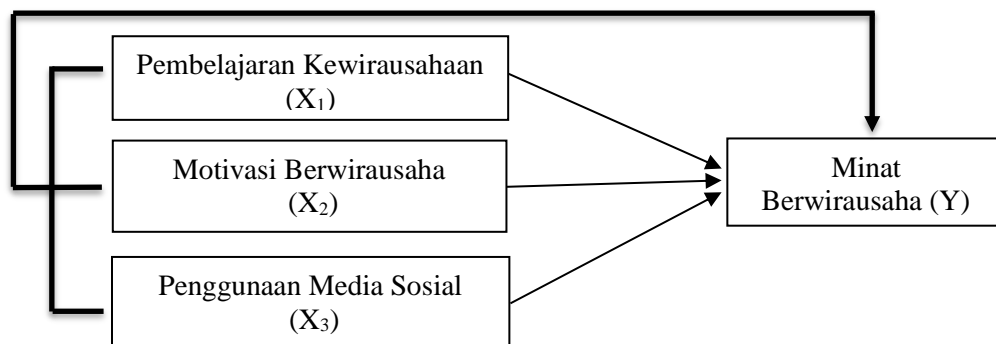
Pembelajaran kewirausahaan sangatlah penting bagi wirausaha, agar mereka tidak meraba-raba dalam melakukan bisnis mereka. Pembelajaran kewirausahaan dapat menjadi bekal pengalaman dalam memulai usaha sehingga siswa menjadi harapan besar di masa depan yang memiliki etos dan semangat kerja menjadi wirausahawan yang bisa mengurangi angka pengangguran saat ini (Halimah dkk., 2018). Dengan adanya pembelajaran kewirausahaan maka mereka akan mempertimbangkan semua yang akan mereka lakukan dengan matang. Pembelajaran akan membentuk para wirausahaan atau pembisnis yang handal dan tangguh. Siap menghadapi tantangan yang akan mereka hadapi. Besar kecilnya resiko akan mereka pertimbangkan matang-matang, melakukan segala hal dengan petunjuk yang mereka ketahui tanpa adanya kebimbangan yang tidak pasti. Hal ini sejalan dengan hasil

penelitian dari (Rizka dkk., 2024) yang menjelaskan bahwa pembelajaran kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

Tetapi terdapat faktor pendorong yang dibutuhkan oleh siswa dalam meningkatkan minat berwirausaha yaitu sikap mandiri dan motivasi berwirausaha (Hendrawan & Hani, 2017). Hal ini perlu ditanamkan dalam dirinya agar usaha tersebut bisa berjalan dengan baik dan berkembang di masyarakat. Motivasi merupakan bagian dari keberhasilan seseorang dalam pengembangan bisnisnya tersebut. Motivasi juga dapat membuat seseorang semangat dalam melakukan suatu hal. Karena jika sudah ada motivasi, usaha yang akan dijalankanpun akan berjalan lancar dan tumbuh mengikuti perkembangan pasar. Motivasi adalah suatu dorongan kemauan atau daya penggerak suatu tindakan untuk menuju keberhasilan atau prestasi suatu tujuan tertentu. Motivasi yang paling tinggi merupakan salah satu kunci untuk meningkatkan daya saing bisnis. Menurut (Iffan, 2018) Motivasi Berwirausaha dan niat wirausaha adalah penentu utama dalam kesuksesan kewirausahaan. Selain itu, Motivasi wirausaha memainkan peran penting intensi berwirausaha. Oleh sebab itu, motivasi ini sangat penting dimiliki oleh setiap orang agar dapat memulai berwirausaha. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari (Armansyah dkk., 2021) yang menjelaskan bahwa motivasi berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah penggunaan media sosial. Sekarang ini, media sosial dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap suatu brand atau produk. Dengan menghadirkan media untuk berpromosi secara online melalui media sosial, masyarakat dapat lebih mudah mengenali keberadaan produk yang kita miliki. Media sosial juga menawarkan kemudahan untuk dapat menerapkan strategi pemasaran secara online. Manfaat lainnya, dengan

adanya media sosial para wirausahawan dapat berinteraksi dengan pelanggan secara tidak langsung. Melalui media sosial, para wirausahawan dapat tetap menjaga hubungan baik dengan pelanggan dengan cara menarik perhatian mereka untuk membuat komentar, membuat ajakan untuk para pengguna media sosial lainnya memberikan ide untuk produk kita dan memberikan ulasan tentang produk kita (Rizkyansyah, 2022). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari (Rahmawati dkk., 2022) yang menjelaskan bahwa penggunaan media sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa variabel Pembelajaran Kewirausahaan (X_1), Motivasi Berwirausaha (X_2), Penggunaan Media Sosial (X_3), serta variabel Minat Berwirausaha (Y).



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Keterangan :

- : Garis Parsial
- : Garis Simultan

2.4. Hipotesis

Berdasarkan teori serta kerangka pikir yang telah dijelaskan di atas, maka dapat ditarik hipotesis sebagai Berikut:

1. Terdapat Pengaruh antara Pembelajaran Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha pada siswa jurusan akuntansi di SMKN 1 Kotabumi.
2. Terdapat Pengaruh antara Motivasi Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha pada siswa jurusan akuntansi di SMKN 1 Kotabumi.
3. Terdapat Pengaruh antara Penggunaan Media Sosial terhadap Minat Berwirausaha pada siswa jurusan akuntansi di SMKN 1 Kotabumi.
4. Terdapat Pengaruh antara Pembelajaran Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha, dan Penggunaan Media Sosial terhadap Minat Berwirausaha pada siswa jurusan akuntansi di SMKN 1 Kotabumi.

III. METODE PENELITIAN

3.1. Metode dan Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif verifikatif, pendekatan *ex post facto*, serta metode survey. Menurut Sugiyono (2019) metode penelitian deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain. Dengan menggunakan metode deskriptif ini dapat diteliti fenomena atau kunci permasalahan dari suatu penelitian. Sedangkan metode verifikatif adalah metode penelitian yang melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil dari penelitian deskriptif dengan perhitungan statistika sehingga diperoleh hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis dapat diterima atau ditolak (Sugiyono, 2019).

Pendekatan *ex post facto* menurut Sugiyono (2019) merupakan pendekatan yang digunakan untuk menelaah atau melacak kembali faktor-faktor atau penyebab dari peristiwa yang diteliti di mana kejadian atau peristiwa tersebut telah dilalui oleh responden. Metode survey menurut Sugiyono (2019) merupakan metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi di masa lalu atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel, dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti (Garaika & Darmanah, 2019). Sedangkan menurut Muhyi (2018) populasi bukan hanya orang, tetapi obyek dan benda-benda alam lain dan keseluruhan karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek. Dengan demikian, populasi diartikan sebagai objek penelitian yang mempunyai karakteristik atau sifat khusus yang ditetapkan peneliti berdasarkan tujuan penelitian. Pada penelitian ini, populasi yang akan digunakan oleh peneliti ialah siswa kelas XI Jurusan Akuntansi di SMKN 1 Kotabumi, yang terdiri dari 3 kelas dengan siswa sebanyak:

Tabel 6. Data Jumlah Siswa kelas XI Jurusan Akuntansi di SMKN 1 Kotabumi

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1	XI Akuntansi 1	35
2	XI Akuntansi 2	33
3	XI Akuntansi 3	32
Jumlah		100

Sumber : Wawancara dengan Guru SMKN 1 Kotabumi.

3.2.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya dikarenakan keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2019). Sampel penelitian merupakan sebagian populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili keseluruhan populasi tersebut. Dalam penelitian ini, sampel berasal dari siswa kelas XI Jurusan Akuntansi di SMKN 1 Kotabumi.

3.2.3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel atau sering disebut dengan sampling adalah proses pemilihan sejumlah elemen dari populasi yang penulis teliti untuk dijadikan sampel dan memahami berbagai karakteristik atau sifat dari subjek yang diambil sebagai sampel tersebut, sehingga hasilnya dapat digeneralisasikan ke seluruh populasi (Handayani, 2020). Penelitian ini menggunakan teknik sampel stratified proportional random sampling yang termasuk kedalam kategori probability sampling. Populasi dibagi ke dalam beberapa strata berdasarkan angkatan (XI Akuntansi 1, XI Akuntansi 2, dan XI Akuntansi 3) karena jumlah siswa pada setiap kelas berbeda dan populasi tidak bersifat homogen. Setelah stratifikasi dilakukan, jumlah sampel pada masing-masing strata ditentukan secara proporsional berdasarkan ukuran tiap strata, sehingga keterwakilan setiap kelas tetap seimbang sesuai proporsi populasi sebenarnya.

Walaupun jumlah sampel untuk setiap strata ditetapkan secara proporsional, pemilihan individu di dalam masing-masing strata tetap dilakukan secara acak menggunakan proses randomisasi individu dengan memanfaatkan fungsi RAND() pada Microsoft Excel sebagai pembangkit angka acak. Nilai yang dihasilkan oleh fungsi RAND() digunakan untuk melakukan pengurutan daftar populasi secara acak, kemudian responden dipilih berdasarkan urutan teratas sesuai jumlah alokasi sampel per strata. Dengan demikian, metode ini tetap berada dalam kategori probability sampling dan tidak mengandung unsur purposive, karena peneliti tidak menentukan responden berdasarkan pertimbangan subjektif. Penetapan alokasi proporsional semata-mata dimaksudkan untuk menjaga kesesuaian komposisi sampel dengan komposisi populasi antar kelas.

3.2.4. Penentuan Jumlah Sampel

Penetapan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin, karena jumlah populasi telah diketahui secara pasti, yaitu sebanyak 100 siswa. Rumus Slovin dipilih untuk memperkirakan ukuran sampel minimum pada kondisi di mana populasi telah terdefinisi jelas namun informasi mengenai varians populasi tidak tersedia. Berikut penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e^2 = error level (tingkat kesalahan)

Berdasarkan rumus tersebut, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah:

$$n = \frac{100}{1 + 100(0,05)^2} \quad n = 80$$

Jadi jumlah sampel yang digunakan sebanyak 80 siswa kelas XI Jurusan Akuntansi di SMKN 1 Kotabumi Tahun Ajaran 2024/2025.

Selanjutnya, sampel didistribusikan ke dalam setiap strata kelas dengan pendekatan alokasi proporsional, karena ukuran tiap strata tidak sama. Alokasi dihitung menggunakan rumus:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan:

n_i = jumlah sampel pada strata ke- i

N_i = jumlah populasi pada strata ke- i

N = total populasi keseluruhan

n = total sampel hasil Slovin

Tabel 7. Perhitungan Jumlah Sampel siswa kelas XI Jurusan Akuntansi di SMKN 1 Kotabumi Tahun Ajaran 2024/2025

No	Kelas	Populasi	Jumlah Sampel
1	XIAkuntansi 1	$\frac{35}{100} \times 80 = 28$	28
2	XIAkuntansi 2	$\frac{33}{100} \times 80 = 26,4$	26
3	XIAkuntansi 3	$\frac{32}{100} \times 80 = 25,6$	26
Total			80

Sumber: Hasil Pengolahan, 2025.

3.3. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah Suatu karakteristik, sifat, objek, atau aktivitas yang memiliki variasi tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk diteliti dan dianalisis, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019).

3.3.1. Variabel Independen (bebas)

Variabel bebas merupakan variabel yang nilainya mempengaruhi variabel lainnya, yaitu variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pembelajaran Kewirausahaan (X_1), Motivasi Berwirausaha (X_2), dan Penggunaan Media Sosial (X_3).

3.3.2. Variabel Dependen (terikat)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi akibat adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Minat Berwirausaha (Y).

3.4. Teknik Pengumpulan Data

3.4.1. Observasi Data

Observasi data adalah proses pengumpulan informasi dengan cara melakukan pengamatan secara sistematis dan terencana terhadap objek, fenomena, atau aktivitas tertentu untuk memperoleh data yang faktual dan relevan dengan tujuan penelitian. Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Dalam penelitian ini, teknik observasi dilakukan dengan melihat data pada sekolah pada siswa untuk

mengetahui jumlah minat melakukan kewirausahaan pada siswa. Selain itu, untuk mengetahui jumlah siswa dan melakukan pra penelitian kepada siswa Jurusan Akuntansi di SMKN 1 Kotabumi Tahun Ajaran 2024/2025.

3.4.2. Kuesioner / Angket

Metode angket ini digunakan untuk mendapatkan informasi terkait variabel. Angket yang dibagikan untuk penelitian ini menggunakan bentuk angket tertutup yaitu di mana pertanyaan yang opsi jawabannya sudah ditentukan sehingga responden tidak bisa memberikan jawaban lainnya. Target dari kuesioner penelitian ini adalah siswa Jurusan Akuntansi di SMKN 1 Kotabumi. Penyebaran kuesioner dilakukan secara langsung dengan masuk ke dalam kelas lalu membagikan link google formulir kepada responden.

3.4.3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara yang digunakan untuk mendapatkan data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan, angka, dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan bukti-bukti atau catatan-catatan penting yang berkaitan dengan penelitian. Selain itu peneliti juga akan mengumpulkan data berupa dokumentasi foto-foto saat proses wawancara dan kegiatan lainnya sebagai pendukung hasil penelitian.

3.5. Definisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual variabel merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Definisi konseptual juga memiliki tujuan untuk memberikan batasan terhadap masing-masing variabel berdasarkan konsep atau teori yang diberikan oleh peneliti. Berikut adalah definisi konseptual dari setiap variabel-variabel penelitian ini:

1. Pembelajaran Kewirausahaan (X_1)

Pembelajaran kewirausahaan adalah setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu siswa dalam mempelajari kewirausahaan yang diperoleh melalui teori di kelas seperti kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan dan sikap baru tentang kreativitas dan inovasi dalam memahami peluang, mengorganisasi sumber-sumber, mengelola sehingga peluang itu terwujud menjadi suatu usaha yang mampu menghasilkan laba. Pembelajaran kewirausahaan di sekolah meliputi pemberian materi dan tugas selama di kelas. Standar kompetensi mata pelajaran kewirausahaan yaitu mengaktualisasikan sikap dan perilaku wirausaha, menerapkan jiwa kepemimpinan, merencanakan usaha kecil/mikro.

2. Motivasi Berwirausaha (X_2)

Motivasi berwirausaha adalah keadaan yang mendorong, menggerakkan serta mengarahkan harapan individu untuk melakukan aktivitas berwirausaha, dengan cara mandiri, percaya pada diri sendiri, berorientasi ke masa depan, berani mengambil risiko, kreatif dan memiliki nilai tinggi hasrat atau cita-cita inovasi. Motivasi berwirausaha berpengaruh pada tindakan wirausaha melalui pilihan yang dirancang oleh seorang individu, usahanya, prestasinya pada aktivitas yang dipilihnya. Motivasi berwirausaha merupakan keputusan untuk mencari info, evaluasi dan eksplotasi kesempatan yang ada, selanjutnya ada perbedaan dengan motivasi dimana individu berusaha untuk mencapai kesempatan yang ada, pengumpulan sumber daya serta bagaimana wirausaha dieksekusi. Motivasi berwirausaha adalah motivasi seseorang untuk melakukan usaha dengan antusias, kreatif dan inovatif serta berani mengambil resiko untuk mencapai keuntungan berupa uang dan kepuasan diri.

3. Penggunaan Media Sosial (X_3)

Sosial media merupakan sebuah platform yang menawarkan kepada para wirausahawan sebagai sarana pengembangan usaha atau merek dagang. Pendapat lain dikemukakan mengatakan bahwa sosial media merupakan alat teknologi yang dapat dimanfaatkan untuk membantu pengembangan pemasaran dan dapat membantu meningkatkan penjualan jangka panjang. Kemudahan dalam bertransaksi yang ditawarkan oleh sosial media diharapkan dapat menjadi faktor penunjang dalam berwirausaha. Sosial media juga digunakan untuk alat komunikasi, sarana dalam mencari informasi terkini serta menjadi wadah dalam mempererat jalinan kerja yang dapat dilakukan secara online. Dengan adanya sosial media, siapa pun dapat memiliki kesempatan yang sama dalam upaya mengembangkan usahanya dan membagikan informasi mengenai produknya yang dapat diakses dengan mudah dan cepat tanpa adanya batasan hingga keseluruhan belahan dunia.

4. Minat Berwirausaha (Y)

Minat berwirausaha adalah rasa senang serta tertarik di melakukan aktivitas berwirausaha. seseorang yang sudah mempunyai minat berwirausaha akan lebih siap untuk menanggung aneka macam risiko yang mungkin terjadi waktu seseorang tadi telah memutuskan buat memulai berwirausaha. Minat berwirausaha juga akan terdapat banyak waktu seseorang untuk mendapatkan berita perihal dunia kewirausahaan baik berasal pengalaman orang lain pula berasal buku kewirausahaan. Seorang yang telah senang serta tertarik buat menjadi wirausaha ingin lebih mengetahui perihal aktivitas kewirausahaan. dengan meningkatnya minat berwirausaha, seseorang akan memiliki kesempatan buat ikut serta pada memajukan perekonomian diri sendiri maupun masyarakat menggunakan cara membuka lapangan pekerjaan.

3.6. Definisi Operasional Variabel

1. Minat Berwirausaha (Y)

Minat berwirausaha mengindikasikan skor yang diperoleh mengenai ketertarikan, perhatian, serta dorongan siswa untuk terlibat dalam kegiatan wirausaha baik selama di sekolah maupun setelah lulus. Indikator minat berwirausaha mencakup: (1) rasa suka terhadap kegiatan usaha, (2) perhatian terhadap aktivitas kewirausahaan, (3) keinginan untuk mencoba dan memulai usaha, serta (4) kesungguhan dan komitmen untuk berwirausaha di masa depan. Pengukuran variabel ini menggunakan skala *semantic differential* yang terdiri dari lima alternatif jawaban, pada masing – masing butir pertanyaan dengan rentang nilai 5,4,3,2, dan 1.

2. Pembelajaran Kewirausahaan (X₁)

Pembelajaran kewirausahaan mengindikasikan skor yang diperoleh mengenai sejauh mana proses pembelajaran kewirausahaan yang diterima siswa mampu menumbuhkan pemahaman, kreativitas, dan kemampuan berinovasi dalam berwirausaha. Indikator yang digunakan mencakup: (1) pemahaman terhadap konsep dan materi kewirausahaan, (2) kemampuan berpikir kreatif dan inovatif dalam merancang ide usaha, (3) penerapan nilai-nilai kewirausahaan dalam pembelajaran, serta (4) kemampuan memecahkan masalah melalui kegiatan kewirausahaan di sekolah. Pengukuran variabel ini menggunakan skala *semantic differential* yang terdiri dari lima alternatif jawaban, pada masing – masing butir pertanyaan dengan rentang nilai 5,4,3,2, dan 1.

3. Motivasi Berwirausaha (X₂)

Motivasi berwirausaha mengindikasikan skor yang diperoleh mengenai dorongan internal maupun eksternal yang menimbulkan semangat siswa untuk berperilaku aktif dalam kegiatan wirausaha. Indikator motivasi berwirausaha meliputi: (1) dorongan untuk berprestasi dan mencapai keberhasilan, (2) keinginan untuk mandiri secara ekonomi, (3) semangat dan ketekunan menghadapi tantangan usaha, serta (4) keinginan untuk memperoleh pengakuan sosial melalui kegiatan wirausaha. Pengukuran

variabel ini menggunakan skala *semantic differential* yang terdiri dari lima alternatif jawaban, pada masing – masing butir pertanyaan dengan rentang nilai 5,4,3,2, dan 1.

4. Penggunaan Media Sosial (X₃)

Penggunaan media sosial mengindikasikan skor yang diperoleh mengenai tingkat pemanfaatan media sosial oleh siswa sebagai sarana untuk mengakses informasi, berkomunikasi, serta mengembangkan ide kewirausahaan. Indikator dalam variabel ini mencakup: (1) intensitas penggunaan media sosial, (2) pemanfaatan media sosial untuk memperoleh informasi usaha, (3) kemampuan menjalin jaringan bisnis melalui media sosial, serta (4) pemanfaatan media sosial untuk promosi dan pemasaran produk. Pengukuran variabel ini menggunakan skala *semantic differential* yang terdiri dari lima alternatif jawaban, pada masing – masing butir pertanyaan dengan rentang nilai 5,4,3,2, dan 1.

Tabel 8. Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala
1.	Pembelajaran Kewirausahaan (X ₁)	1. Mengajarkan keterampilan berwirausaha 2. Mengajarkan karakteristik berwirausaha 3. Memberikan kesempatan untuk berkreasi dan berinovasi (Darwis, dkk., 2021)	Interval dengan pendekatan <i>Sematic differential</i>
2.	Motivasi Berwirausaha (X ₂)	1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil 2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam berwirausaha 3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan 4. Adanya penghargaan dalam berwirausaha 5. Adanya kegiatan yang menarik (Robbins & Coulter, 2018)	Interval dengan pendekatan <i>Sematic differential</i>

Tabel 8. Lanjutan

3. Penggunaan Media Soisal (X ₃)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya konten yang menarik 2. Adanya interaksi antara konsumen dengan penjual 3. Adanya interaksi antara konsumen dengan konsumen lain 4. Kemudahan untuk pencarian informasi produk 5. Kemudahan untuk mengkomunikasikan Informasi (Indriyani dan Suri, 2020)	Interval dengan pendekatan <i>Sematic differential</i>
4. Minat Berwirausaha (Y)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perasaan Senang 2. Ketertarikan 3. Perhatian 4. Keterlibatan (Andini & Engraini, 2019)	Interval dengan pendekatan <i>Sematic differential</i>

3.7. Uji Persyaratan Instrumen Penelitian

Dalam instrumen penelitian bertujuan untuk mengukur nilai variabel yang sedang diteliti. Untuk mendapatkan data yang lengkap maka alat instrumen yang digunakan harus memenuhi syarat yang baik. Dalam suatu instrumen dapat dikatakan baik dan juga efektif jika instrumen tersebut memenuhi syarat validitas dan reabilitas.

3.7.1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas digunakan untuk mengukur sejauh mana alat ukur yang digunakan dapat mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dapat dikatakan valid jika bisa mengukur apa yang diinginkan dan mampu mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat (Rusman, 2015). Dengan kata lain instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Metode uji kevalidan yang sering digunakan dalam sebuah penelitian ialah metode korelasi *product moment* dengan cara mengkorelasikan antara masing-masing butir item pertanyaan dengan skor totalnya dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{*N \sum X^2 - (\sum X)^2 + *N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan Y
 N = jumlah sampel atau responden
 X = skor item
 Y = skor total Y
 $\sum XY$ = jumlah perkalian skor X dengan skor Y
 $\sum X$ = total skor dalam distribusi X
 $\sum Y$ = total skor dalam distribusi Y
 $\sum X^2$ = jumlah kuadrat dari skor X
 $\sum Y^2$ = jumlah kuadrat dari skor Y

Kriteria pengujian:

- jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ dan n sampel yang diteliti, maka alat ukur tersebut valid, begitu juga sebaliknya
- jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut tidak valid.

Berikut ini merupakan hasil uji coba instrumen yang telah dilakukan terhadap 30 siswa pada siswa kelas XI Jurusan Akuntansi di SMKN 1 Kotabumi.

a. Pembelajaran Kewirausahaan (X_1)

Hasil uji validitas pada instrumen minat baca ini terdiri dari 6 pernyataan dan dinyatakan valid dengan kriteria pengujian $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka instrumen dinyatakan valid dan Jika sebaliknya maka instrumen dinyatakan tidak valid. Berikut ini data uji validitas variabel minat baca yang diolah dengan menggunakan SPSS 25 terhadap 30 responden.

Tabel 9. Hasil Uji Validitas Variabel Pembelajaran Kewirausahaan (X_1)

Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Sig.	Ket
1.	0,568	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,001	Valid
2.	0,554	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,001	Valid
3.	0,662	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
4.	0,623	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
5.	0,544	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,002	Valid
6.	0,631	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 2025.

b. Motivasi Berwirausaha (X_2)

Hasil Uji Validitas pada instrumen pembelajaran kewirausahaan terdiri dari 10 item pernyataan dapat dinyatakan valid dengan kriteria pengujian $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka instrumen dapat dinyatakan valid dan Jika sebaliknya maka instrumen dinyatakan tidak valid. Berikut ini hasil data dari uji validitas terkait variabel pembelajaran kewirausahaan yang diolah menggunakan SPSS 25 terhadap 30 responden.

Tabel 10. Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi Berwirausaha (X_2)

Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Sig.	Ket
1.	0,668	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
2.	0,784	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
3.	0,829	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
4.	0,812	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
5.	0,765	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
6.	0,724	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid

			r_{hitung}	r_{tabel}		
7.	0,882	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid	
8.	0,775	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid	
9.	0,702	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid	
10.	0,838	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid	

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 25Tahun 2025.

c. Penggunaan Media Sosial (X_3)

Hasil Uji Validitas pada instrumen pembelajaran kewirausahaan terdiri dari 10 item pernyataan dapat dinyatakan valid dengan kriteria pengujian $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka instrumen dapat dinyatakan valid dan Jika sebaliknya maka instrumen dinyatakan tidak valid. Berikut ini hasil data dari uji validitas terkait variabel pembelajaran kewirausahaan yang diolah menggunakan SPSS 25terhadap 30 responden.

Tabel 11. Hasil Uji Validitas Variabel Penggunaan Media Sosial (X_3)

Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Sig.	Ket
1.	0,509	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,004	Valid
2.	0,604	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
3.	0,450	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,013	Valid
4.	0,621	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
5.	0,487	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,006	Valid
6.	0,450	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,013	Valid
7.	0,465	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,010	Valid
8.	0,512	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,004	Valid
9.	0,712	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
10.	0,648	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 25Tahun 2025.

d. Minat Berwirausaha (Y)

Hasil Uji Validitas pada instrumen pembelajaran kewirausahaan terdiri dari 8 item pernyataan dapat dinyatakan valid dengan kriteria pengujian $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka instrumen dapat dinyatakan valid dan Jika sebaliknya maka instrumen dinyatakan tidak valid. Berikut ini hasil data dari uji validitas terkait variabel pembelajaran kewirausahaan yang diolah menggunakan SPSS 25 terhadap 30 responden.

Tabel 12. Hasil Uji Validitas Variabel Minat Berwirausaha (Y)

Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Sig.	Ket
1.	0,716	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
2.	0,858	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
3.	0,724	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
4.	0,691	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
5.	0,699	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
6.	0,786	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
7.	0,802	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
8.	0,783	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 25 Tahun 2025.

3.7.2. Uji Reabilitas Instrumen

Uji reliabilitas instrumen merupakan syarat untuk pengujian validitas instrumen, maka dari itu walaupun instrumen yang valid umumnya pasti reliabel, akan tetapi pengujian reliabilitas instrumen perlu dilakukan (Rusman, 2015). Pada penelitian ini uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, rumus ini digunakan ketika jawaban dalam instrumen memiliki alternatif dari tiga atau lebih pilihan (ganda maupun essay). Berikut adalah rumus yang digunakan:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right]$$

Keterangan:

- r_{11} = reabilitas instrumen
 K = banyaknya butir pertanyaan
 $\sum \sigma^2 b$ = jumlah butir varian
 $\sigma^2 t$ = varian total

Kriteria pengujian uji reliabilitas dengan *Alpha Cronbach* yaitu jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $dk =$ jumlah sampel yang diteliti, maka instrumen tersebut dikatakan reliabel, dan jika sebaliknya maka instrumen penelitian dikatakan tidak reliabel (Rusman, 2024). Setelah dilakukan perhitungan reliabilitas menggunakan SPSS maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 13. Interpretasi Koefisien Reliabilitas

Koefisien r	Reliabilitas
0.800 – 1.000	Sangat Tinggi
0.600 – 0.799	Tinggi
0.400 – 0.599	Sedang/Cukup
0.200 – 0.399	Rendah
0.000 – 0.199	Sangat Rendah

Sumber: Rusman, 2015.

Berikut adalah hasil analisis uji reliabilitas instrumen penelitian pada masing-masing variabel terhadap responden.

a. Pembelajaran Kewirausahaan (X_1)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen pada variabel (X_1) dengan n sebanyak 30 responden dan n untuk item yang dianalisis yaitu 6 pernyataan dinyatakan reliabel. Hasil uji data yang diperoleh berupa r Alpha sebesar 0,805 dan terdapat pada rentang 0,800 – 1,000 sehingga dapat dinyatakan instrumen variabel (X_1) mempunyai reliabilitas yang sangat tinggi dan dapat diamati pada tabel sebagai berikut.

Tabel 14. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pembelajaran Kewirausahaan (X₁)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.805	6

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 2025.

b. Motivasi Berwirausaha (X₂)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen pada variabel (X₂) dengan n sebanyak 30 responden dan n untuk item yang dianalisis yaitu 10 pernyataan dinyatakan reliabel. Hasil uji data yang diperoleh berupa r *Alpha* sebesar 0,927 dan terdapat pada rentang 0,800 – 1,000 sehingga dapat dinyatakan instrumen variabel (X₂) mempunyai reliabilitas yang sangat tinggi dan dapat diamati pada tabel sebagai berikut.

Tabel 15. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Motivasi Berwirausaha (X₂)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.927	10

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 2025.

c. Penggunaan Media Sosial (X₃)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen pada variabel (X₃) dengan n sebanyak 30 responden dan n untuk item yang dianalisis yaitu 10 pernyataan dinyatakan reliabel. Hasil uji data yang diperoleh berupa r *Alpha* sebesar 0,737 dan terdapat pada rentang 0,600 – 0,799 sehingga dapat dinyatakan instrumen variabel (X₃) mempunyai reliabilitas yang tinggi dan dapat diamati pada tabel sebagai berikut.

Tabel 16. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penggunaan Media Sosial (X₃)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.737	10

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 2025.

d. Minat Berwirausaha (Y)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen pada variabel (Y) dengan n sebanyak 30 responden dan n untuk item yang dianalisis yaitu 8 pernyataan dinyatakan reliabel. Hasil uji data yang diperoleh berupa r *Alpha* sebesar 0,894 dan terdapat pada rentang 0,800 – 1,000 sehingga dapat dinyatakan instrumen variabel (Y) mempunyai reliabilitas yang sangat tinggi dan dapat diamati pada tabel sebagai berikut.

Tabel 17. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Minat Berwirausaha (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.737	8

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 2025.

3.8. Uji Persyaratan Analisis Statistik Parametrik

Uji persyaratan analisis data dilakukan untuk memastikan data yang akan dianalisis sesuai dengan statistik parametrik. Menurut (Rusman, 2023) dalam pengujian hipotesis dengan menggunakan statistik parametrik (inferensial) terdapat beberapa persyaratan yang harus dipenuhi antara lain skala pengukuran serendah-rendahnya berskala interval, sampel berdistribusi normal, dan sampel berasal dari populasi yang homogen.

3.8.1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah salah satu persyaratan pengguna statistik parametrik dengan tujuan apakah data sampel yang diambil dari populasi berdistribusi normal atau tidak, untuk itu diperlukan adanya

pengujian normalitas data (Rusman, 2015). Dalam penelitian ini digunakan uji normalitas Kolmogorov- Smirnov adalah tes sederhana yang tidak terdapat perbedaan persepsi antara pengamat satu dengan yang lainnya.

$$D = \max | F_o(x) - F_t(x) |$$

Keterangan :

D = nilai statistik uji Kolmogorov -Smirnov

$F_o(x)$ = fungsi distribusi kumulatif empiris dari data sampel

$F_t(x)$ = fungsi distribusi kumulatif teoritis (distribusi normal)

max = nilai maksimum dari selisih absolut antara distribusi empiris dan teoritis

Rumusan Hipotesis :

H_0 : Data berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_1 : Data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujian:

- Tolak H_0 jika nilai signifikan $< 0,05$ yang artinya distribusi sampel tidak normal
- Terima H_0 jika nilai signifikan $> 0,05$ yang artinya distribusi sampel adalah normal.

3.8.2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan pengujian yang menentukan apakah dua atau lebih distribusi memiliki variansi yang sama atau berbeda. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menentukan apakah data dari sampel yang diambil dari populasi memiliki varians yang homogen atau tidak (Rusman, 2015). Pada penelitian ini, Uji homogenitas yang digunakan adalah uji levene statistika, dimana dinyatakan data yang homogen apabila nilai signifikan lebih besar dari nilai alpha yang digunakan yaitu 5% dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$W = \frac{(n-k) \sum_{i=1}^k n_i (Z_i - Z_{..})^2}{(k-1) \sum_{i=1}^k \sum_{j=1}^{n_i} (Z_{ij} - Z_{i..})^2}$$

$$Z_{ij}: |Y_{ij} - F_i|$$

Keterangan :

n = jumlah observasi

k = banyaknya kelompok

y = rata-rata dari kelompok ke-i

Z_i = rata-rata kelompok dari Z_i

Z_{ij} = rata-rata keseluruhan (overall mean) dari Z_{ij}

Rumusan hipotesis:

H₀ : data populasi bervariasi homogen

H₁ : data populasi tidak bervariasi homogen

Kriteria pengujian:

Jika menggunakan ukuran ini, nilai tersebut harus dibandingkan dengan tingkat alpha yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu sebesar 0,05 (5%) sehingga kriteria kriterianya adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikan > 0,05 maka H₀ diterima.
- Jika nilai signifikan < 0,05 maka H₀ ditolak.

3.9. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah suatu pengujian untuk memenuhi persyaratan statistik pada uji analisis regresi linier berganda. Setidaknya terdapat empat pengujian dalam uji asumsi klasik, diantaranya uji linieritas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

3.9.1. Uji Linearitas

Uji kelinearan dilakukan terlebih dahulu sebelum melakukan pengujian hipotesis. Tujuan dilakukannya uji kelinearan regresi adalah untuk mengetahui apakah pola regresi dalam penelitian ini bentuknya linier atau tidak serta arah dari koefisiennya berarti atau tidak (Rusman, 2015). Dalam ini pengujian terhadap redresi

menggunakan metode *ramsey test* dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{(R_{New}^2 - R_{Old}^2)/m}{(1 - R_{New}^2)/(n-k)}$$

Keterangan:

- m = jumlah variabel bebas yang baru masuk
 n = jumlah observasi
 k = banyaknya parameter

Rumusan hipotesis:

H_0 : Model regresi berbentuk linier

H_1 : Model regresi berbentuk non linier

Kriteria pengujian:

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan α dan dk pembilang = m dan dk penyebut = $n - k$ maka H_0 diterima berarti linier.
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan α dan dk pembilang = m dan dk penyebut = $n - k$ maka H_0 ditolak berarti non linier.

3.9.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan kondisi ketika terdapat kolerasi linier yang mendekati sempurna antara dua atau lebih variabel bebas. Uji multikolinieritas bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi terdapat kolerasi tinggi atau sempurna antara variabel bebas. Dalam analisis regresi diharapkan multikolinieritas ini tidak terjadi diantara variabel bebas (Rusman, 2015). Mendeteksi multikolinieritas dapat melihat *tolerance* dan *varian inflation factor* (VIF) sebagai tolak ukur.

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \cdot \sqrt{N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = koefisien korelasi x dan y
 x = skor gejala x
 y = skor gejala y
 N = jumlah sampel

Rumusan Hipotesis:

H_0 = tidak terdapat hubungan antar variabel bebas

H_1 = terdapat hubungan antar variabel bebas

Kriteria pengujian:

1) Melihat nilai tolerance

- Jika nilai *tolerance* < 0,10 maka terjadi multikolinearitas
- Jika nilai *tolerance* > 0,10 maka tidak terjadi multikolinearitas

2) Melihat nilai VIF

- Jika nilai VIF < 0,10 maka terjadi multikolinearitas
- Jika nilai VIF > 0,10 maka tidak terjadi multikolinearitas

3.9.3. Uji Autokorelasi

Dalam pengujian autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi diantara data pengamatan atau tidak. Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui korelasi pada data-data pengamatan yang berurutan dalam waktu yang diasumsikan bahwa variabel satu dan lainnya terdapat hubungan jika hal tersebut terjadi maka terdapat masalah autokorelasi (Ratmono, 2015). Dengan rumus sebagai berikut:

$$DW = \frac{\sum (e_t - e_{t-1})^2}{\sum e_t^2}$$

Adapun rumusan hipotesis yang digunakan:

H_0 : Tidak terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan.

H_1 : Terjadi adanya autokorelasi diantara pengamatan.

Tabel 18. Kriteria Pengujian Autokorelasi Durbin-Watson

	$d < d_l$ atau $d > 4 - d_l$	Terdapat autokorelasi
Dasar Pengambilan Keputusan	$d_u < d < 4 - d_u$	Tidak terdapat autokorelasi
	$d_l < d < d_u$ atau $4 - d_u < d < 4 - d_l$	Tidak ada kesimpulan

Sumber: Rusman, 2023.

3.9.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat perbedaan varians residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan sumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi (Rusman, 2015). Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas menggunakan metode *Rank Spearman*. Pengujian *Rank Spearman* dapat didefinisikan sebagai berikut:

$$\rho_{xy} = 1 - \frac{6\sum d^2}{N(N^2 - 1)}$$

Keterangan:

ρ_{xy} = koefisien korelasi Rank Spearman

6 = konstanta

\sum = kuadrat selisih antar rangking dua variabel, yaitu selisih rangking nilai residual mutlak dan variabel bebas

N = jumlah pengamatan

Rumusan hipotesis:

H_0 : Tidak ada hubungan antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residualnya atau regresi tidak mengandung gejala heteroskedastisitas

H_1 : Ada hubungan yang antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residualnya, atau regresi mengandung gejala heteroskedastisitas

Kriteria pengujian:

- Jika nilai *Sig.* > 0,05 maka H_0 diterima artinya tidak terdapat gejala heteroskedastisitas, dan apabila sebaliknya
- Jika nilai *Sig.* < 0,05 maka H_0 ditolak artinya terdapat gejala heteroskedastisitas.

3.10. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan atau dugaan sementara mengenai keadaan populasi yang akan diteliti dan kebenarannya masih lemah. Sedangkan uji hipotesis adalah suatu pengujian yang dilakukan untuk memutuskan menerima atau menolak hipotesis. Uji hipotesis dilakukan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dalam penelitian. Uji hipotesis dapat dilakukan menggunakan analisis regresi, terdapat dua cara dalam analisis regresi yaitu regresi linear sederhana dan regresi linear multiple.

3.10.1. Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana merupakan analisis yang dilakukan untuk menguji pengaruh variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y), dimana variabel bebasnya hanya satu variabel. Persamaan regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = \alpha + bX$$

Nilai a dan b dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan:

\hat{Y}	= nilai ramalan untuk variabel Y
A	= bilangan konstanta
B	= koefisien regresi
X	= variabel bebas

Dengan kriteria pengujian yaitu:

H_0 ditolak dan menerima H_1 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan dk $n-2$.

Rumus uji t sebagai berikut:

$$t_0 = \frac{b}{S_b}$$

Keterangan:

t_0 = nilai t observasi

b = koefisien arah b

S_b = standar deviasi b

Kriteria pengujian hipotesis, tolak H_0 jika t_0 hasil perhitungan $> t_{tabel}$ dengan dk = $n-2$ dan α tertentu dan sebaliknya H_0 diterima.

3.10.2. Regresi Linear Multiple

Uji regresi linear multiple merupakan pengujian yang dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independent terhadap dependent variabel. Sebenarnya uji regresi linear multiple sama dengan regresi linear sederhana hanya variabel bebasnya terdiri dari dua variabel atau lebih. Persamaan regresi linear multiple adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Nilai a dan b dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$a = \hat{Y} - b_1X_1 - b_2X_2 - b_3X_3$$

$$b_1 = \frac{(\sum x_2^2)(\sum x_1y) - (\sum x_1x_2)(\sum x_2y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1x_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum x_1^2)(\sum x_2y) - (\sum x_1x_2)(\sum x_1y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1x_2)^2}$$

$$b_3 = \frac{(\sum x_1^2)(\sum x_3y) - (\sum x_1x_3)(\sum x_3y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1x_3)^2}$$

Keterangan:

- \hat{Y} = nilai ramalan untuk variabel Y
a = bilangan konstan
b = koefisien regresi
x = variabel bebas
y = variabel terikat

Pengujian hipotesis penelitian dalam uji regresi linear berganda menggunakan statistik F dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{\frac{JK(Reg)}{k}}{\frac{JK(S)}{n-k-1}}$$

Dengan kriteria pengambilan keputusan tolak H_0 dan terima H_1 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ dengan dk pembilang = k dan dk penyebut = $n - k - 1$.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis mengenai variabel yang diteliti yaitu Pembelajaran Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha, dan Penggunaan Media Sosial terhadap Minat Berwirausaha pada siswa Jurusan Akuntansi di SMKN 1 Kotabumi, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. **Pembelajaran kewirausahaan (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa SMKN 1 Kotabumi.** Hasil uji menunjukkan nilai $t_{hitung} = 12,468 > t_{tabel} = 1,990$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti semakin baik pembelajaran kewirausahaan yang diberikan, baik melalui teori maupun praktik, semakin tinggi pula minat siswa untuk berwirausaha. Temuan ini diperkuat oleh berbagai penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa pembelajaran kewirausahaan berbasis praktik dan inovasi teknologi berperan penting dalam menumbuhkan minat berwirausaha.
2. **Motivasi berwirausaha (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa SMKN 1 Kotabumi.** Hasil uji menunjukkan nilai $t_{hitung} = 8,467 > t_{tabel} = 1,990$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menegaskan bahwa dorongan untuk mandiri, berprestasi, serta keinginan memenuhi kebutuhan ekonomi berperan penting dalam meningkatkan minat siswa untuk memilih jalur kewirausahaan. Penelitian terdahulu yang sejalan juga mengungkapkan bahwa motivasi intrinsik maupun ekstrinsik menjadi faktor dominan dalam mendorong tumbuhnya minat berwirausaha.

3. **Penggunaan media sosial (X₃) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa SMKN 1 Kotabumi.** Hasil uji menunjukkan nilai $t_{hitung} = 2,596 > t_{tabel} = 1,990$ dengan signifikansi $0,011 < 0,05$. Artinya, semakin produktif siswa memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi, jejaring, dan pembelajaran kewirausahaan, semakin tinggi pula minat mereka untuk berwirausaha. Hal ini diperkuat oleh penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa media sosial dapat menjadi media strategis dalam membangun ide bisnis, promosi, dan memperluas jaringan usaha.
4. **Pembelajaran Kewirausahaan (X₁), Motivasi Berwirausaha (X₂), dan Penggunaan Media Sosial (X₃) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa SMKN 1 Kotabumi.** Hasil uji F menunjukkan nilai $F_{hitung} = 139,845 > F_{tabel} = 2,72$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, serta nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,766. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel secara bersama-sama mampu menjelaskan 64% variasi minat berwirausaha siswa, sedangkan 36% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Hasil ini menegaskan bahwa kombinasi pembelajaran kewirausahaan yang berkualitas, motivasi berwirausaha yang kuat, dan penggunaan media sosial yang produktif merupakan faktor dominan yang membentuk minat berwirausaha pada siswa.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, penulis menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Sekolah perlu meningkatkan pembelajaran kewirausahaan dengan menanamkan pengetahuan dan keterampilan wirausaha sejak dini. Hal ini dapat dilakukan melalui integrasi materi kewirausahaan dalam kurikulum, kegiatan praktik langsung seperti simulasi bisnis, serta penyelenggaraan workshop kewirausahaan yang melibatkan pelaku usaha nyata. Guru juga perlu didorong untuk menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) agar siswa lebih

aktif, kreatif, dan inovatif. Selain itu, penyediaan akses mudah ke sumber belajar, baik dalam bentuk modul cetak maupun platform digital, akan membantu siswa memperdalam wawasan mereka. Dengan adanya lingkungan belajar yang mendukung, siswa tidak hanya memperoleh teori, tetapi juga terbiasa menghadapi situasi nyata dalam berwirausaha sehingga minat mereka semakin kuat.

2. Sekolah dan guru memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi siswa untuk berwirausaha. Salah satunya adalah dengan membangun komunitas wirausaha di sekolah yang dapat menjadi wadah saling berbagi ide, pengalaman, dan peluang usaha. Program mentoring dengan menghadirkan alumni atau pelaku usaha sukses juga dapat menjadi sumber inspirasi sekaligus motivasi bagi siswa. Selain itu, sekolah dapat memberikan penghargaan atau apresiasi kepada siswa yang berani mencoba usaha kecil sehingga semangat kewirausahaan mereka terus tumbuh. Peran orang tua juga dibutuhkan untuk memberikan dukungan emosional maupun materiil agar siswa merasa percaya diri dalam memulai usaha. Dengan motivasi yang tinggi, siswa akan lebih terdorong untuk mencoba, mengembangkan, dan mempertahankan usaha yang mereka rintis.
3. Pemanfaatan media sosial sebagai sarana berwirausaha perlu ditingkatkan secara lebih terarah. Sekolah dapat memberikan pelatihan literasi digital agar siswa mampu menggunakan media sosial secara produktif, misalnya dengan membuat akun bisnis, melakukan promosi produk, atau memanfaatkan fitur iklan digital. Guru dapat menjadikan media sosial sebagai bagian dari tugas kewirausahaan, misalnya dengan meminta siswa memasarkan produk hasil prakarya sekolah melalui platform digital. Dengan cara ini, siswa tidak hanya memahami teori pemasaran, tetapi juga langsung mempraktikkannya di dunia nyata. Pemanfaatan media sosial yang tepat juga akan memperluas jaringan bisnis, memperkenalkan produk ke pasar yang lebih luas, serta meningkatkan kepercayaan diri siswa untuk berwirausaha.

4. Pemerintah dan lembaga terkait diharapkan dapat memberikan dukungan yang nyata bagi pengembangan kewirausahaan di sekolah. Dukungan tersebut dapat berupa penyediaan akses modal usaha bagi siswa, penyelenggaraan program pelatihan berbasis digital, hingga fasilitasi kegiatan pameran produk siswa. Selain itu, pemerintah dapat berperan dalam menciptakan ekosistem kewirausahaan yang kondusif melalui kebijakan kemudahan perizinan usaha, pendampingan bisnis, dan penyediaan platform kolaborasi antara sekolah, dunia usaha, dan masyarakat. Lembaga terkait seperti Dinas Pendidikan dan Dinas Koperasi/UMKM juga dapat menjalin kerjasama dengan sekolah untuk memberikan pembinaan kewirausahaan berkelanjutan. Dengan adanya sinergi antara sekolah, pemerintah, dan masyarakat, minat berwirausaha siswa tidak hanya terbentuk, tetapi juga dapat diwujudkan dalam bentuk usaha nyata yang berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi daerah maupun nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Aidha, Z. (2017). Pengaruh motivasi terhadap minat berwirausaha siswa FKM UIN Sumatera Utara. *JUMANTIK*, 1(1), 42–59.
- Aieny, N., dkk. (2020). Faktor-faktor yang memengaruhi minat berwirausaha di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*.
- Ajzen, I. (2020). The theory of planned behavior: A bibliography update. *Human Behavior and Emerging Technologies*, 2(4), 314–324.
- Alma, B. (2021). *Manajemen pembelajaran kewirausahaan*. Alfabeta.
- Amemiya, M., & Setiawati, R. (2020). Pembelajaran kewirausahaan dan minat berwirausaha siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Armansyah, & Yuritanto. (2021). Pengaruh motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha. *Jurnal STIE Pembangunan Tanjungpinang*, 2(2), 471–483.
- Aulia, D. R., & Saino. (2024). Pengaruh pembelajaran kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha. *JPTN*, 12(1), 86–93.
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Tingkat pengangguran terbuka menurut tingkat pendidikan*.
- Budi, & Fensi, F. (2018). Pengaruh pembelajaran kewirausahaan dalam menumbuhkan minat berwirausaha. *Jurnal Pengabdian dan Kewirausahaan*, 2(1), 1–9.

- Cahayani, N. L. P., Westra, I. K., Ariyati, N. M., Netriani, N. K., & Sau, T. S. B. (2022). Pengaruh penggunaan media sosial dan pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 14(1), 96–102.
- Cahyono, A. S. (2023). *Pengaruh media sosial terhadap perubahan sosial masyarakat di Indonesia*. Publiciana, 9(1), 140–157.
- Cahyono, B. (2023). Media sosial sebagai sarana pengembangan usaha kecil. *Jurnal Teknologi Informasi*, 7(1), 33–41
- Daniati, R., Syarifah, L., & Munandar, A. (2024). Analisis minat berwirausaha generasi muda di era digital. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 12(1), 55–63.
- Darwis, M., Kumar, R., Niswaty, R., & Nasrullah, M. (2021). Pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga*, 3(1), 31–41.
- Diansyah, R., & Rahmawati, R. (2023). *Pengaruh motivasi, lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2021*. *Jurnal Edueco*, 6(2), 268–278.
- Dictionary.com. (2025). *Social media*. Retrieved from
- Dinas Tenaga Kerja Provinsi Lampung. (2024). *Data pencari kerja dan penempatan tenaga kerja Provinsi Lampung tahun 2024*.
- Erlin, R. D. (2023). Pengaruh persepsi risiko usaha, media sosial, dan mata kuliah kewirausahaan. (*Sumber tidak dipublikasikan*).
- Faradila, I. N., Ichwanto, M. A., Giovandra, G. K., Vidiana, I., & Ilham, M. F. (2024). Pemanfaatan media sosial sebagai pengembangan minat dan motivasi pada pendidikan kewirausahaan di SMK. *Jurnal Inovasi Teknologi*, 4(3).
- Fitrianingsih, Y., & Turmuzi, I. (2020). Analisis faktor pembelajaran kewirausahaan dan motivasi. *PENATARAN*, 5(2), 103–115.

- Fu'adi, I. F. (2018). Minat berwirausaha dan faktor-faktor yang memengaruhinya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*.
- Garaika, & Darmanah. (2019). Pengaruh efikasi diri dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 16(1), 45–55.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan IBM SPSS*. Universitas Diponegoro.
- Hasibuan, M. S. P. (2016). *Manajemen sumber daya manusia*. Bumi Aksara.
- Hestiningtyas, W., Setiani, I., Winatha, I. K., & Nurdin, M. (2022). Pengaruh pendidikan kewirausahaan, modal usaha dan ekspektasi pendapatan terhadap minat berwirausaha pada siswa. *Edunomia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 3(1), 83-92.
- Hidayat, A. (2021). Pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 14(2), 55–65.
- Hisrich, R. D., Peters, M. P., & Shepherd, D. A. (2017). *Entrepreneurship*. McGraw-Hill.
- Indraswati, D., Hidayati, V. R., Wulandari, N. P., & Maulyda, M. A. (2021). Pengaruh penggunaan media sosial dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha. *Jurnal Ekonomi Pendidikan*, 9(1), 17–34.
- Indriyani, R., & Suri, A. (2020). Pengaruh media sosial terhadap keputusan pembelian. *Jurnal Manajemen Pemasaran*, 14(1), 25–34.
- Jumiati, Reza, & Sutrisno. (2022). Pengaruh pendidikan kewirausahaan dan penggunaan media sosial terhadap minat berwirausaha. *Prosiding Pendidikan Ekonomi*, 1(1), 1–10.
- Kaplan, A. M., & Haenlein, M. (2020). Users of the world, unite! The challenges and opportunities of social media. *Business Horizons*, 63(1), 59–68.

- Kemdikbud. (2016). *Profil pendidikan nasional*. Kemendikbud.
- Kementerian PPN/Bappenas. (2021). *Laporan perekonomian Indonesia 2021*. Bappenas.
- Khurniawan, A., dkk. (2020). Faktor-faktor yang memengaruhi minat berwirausaha siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2021). *Marketing management* (16th ed.). Pearson.
- Kusumadewi, A. N. (2020). Implementasi jiwa wirausaha dan pemanfaatan media sosial. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 7(2), 87–94.
- Lestari, F. (2020). Pembelajaran kewirausahaan dan pengaruhnya terhadap minat berwirausaha. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 10(2), 88–97.
- Majdi, M. Z. (2022). Pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. *Jurnal Educatio*, 7(2), 1–25.
- Maydiantoro, A., Putri, R. D., & Bangun, D. (2015). Analisis jiwa kewirausahaan siswa dan kompetensi guru kewirausahaan. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 3(5), 143–148.
- Melinda, S., & Rempe, D. (2021). Pengaruh penggunaan media sosial terhadap minat berwirausaha mahasiswa. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 9(2), 112–121.
- Merriam-Webster. (2025). *Social media*. In Merriam-Webster.com dictionary.
- Nasution, A. (2020). Pemanfaatan media sosial dalam aktivitas bisnis digital. *Jurnal Komunikasi Nusantara*, 2(2), 67–74.
- Noerhartati, & Jatiningrum. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Prenada Media.
- Nuryani, R., & Puryana, P. (2021). Analisis minat berwirausaha siswa SMK. *Jurnal Prosiding*, 4(1), 346–353.

- Nuryanto, U. W., Djamil, M., Sutawidjaya, A. H., & Saluy, B. (2023). Pengaruh efikasi diri, motivasi, pendidikan wirausaha dan penggunaan media sosial. *Dynamic Management Journal*, 4(2), 27–39.
- Obar, J. A., & Wildman, S. (2015). Social media definition and the governance challenge: An introduction to the special issue. *Telecommunications Policy*, 39(9), 745–750.
- Oktiena, S. W., & Dewi, R. M. (2021). Pengaruh pembelajaran kewirausahaan dan motivasi. *Paradigma Ekonomika*, 16(3), 543–558.
- Pinontoan, M., Mozes, M., Wullur, & Rahmat, A. (2023). *Pembelajaran kewirausahaan: Kajian teoritis dan pelaksanaannya*. Ideas Publishing.
- Prasetya, E. D., Suroto, S., Rahmawati, F., & Rusman, T. (2025). *Pengaruh pendidikan kewirausahaan dan peluang usaha di lingkungan sekitar terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII SMKN 8 Bandar Lampung melalui pengalaman berwirausaha*. *JEE (Jurnal Edukasi Ekobis)*, 10(1), 1–9.
- Pratama, R. (2017). Peran media sosial dalam meningkatkan minat berwirausaha. *JMK*, 5(1), 44–56.
- Purnomo, B. R. (2017). Efektivitas pelatihan kewirausahaan. *Ekspektra*, 1(1), 21–30.
- Putri, A. M., Hartati, N., & Rofiah, S. (2023). Pengaruh minat belajar terhadap motivasi dan prestasi mahasiswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 9(3), 201–210.
- Putri, D. (2020). Pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 14(1), 55–70.
- Putri, R. D., Rahmawati, F., & Suroto, S. (2019). The effect of entrepreneurship courses. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 9(1), 74–80.
- Putri, R. D., Rufaidah, E., & Maydiantoro, A. (2019, July). Peningkatan kompetensi guru kewirausahaan sekolah menengah kejuruan melalui pelatihan

kewirausahaan. *Sakai Sambayan: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(2).

Rahmawati, A., Yohana, C., & Pratama, A. (2021). Pengaruh media sosial dan motivasi. *Jurnal Bisnis Manajemen*.

Rahmawati, N. (2018). Pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 6(2), 45–56.*

Rasyidah, N. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 8(2), 112–120.

Rizka, A., Handayani, P., & Nurul, S. (2024). Motivasi berwirausaha generasi Z di era digital. *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi*, 6(1), 55–66.

Rizky, F. R. (2021). *Pembelajaran kewirausahaan*. Yayasan Kita Menulis.

Robbins, S. P., & Coulter, M. (2018). *Management* (14th ed.). Pearson Education.

Rusman, T. (2015). *Statistika penelitian aplikasinya dengan SPSS*. Graha Ilmu.

Sahban, M. A. (2024). Pengaruh media sosial dan teknologi digital. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(3), 1–5.

Sahroh, A. F. (2018). Pengaruh literasi ekonomi dan tingkat penggunaan media sosial terhadap minat berwirausaha. *JUPE*, 6(3), 208–215.

Santoso, S. (2010). *Menguasai statistik dengan SPSS*. Elex Media Komputindo.

Sari, M. (2019). Penggunaan media sosial sebagai sarana pemasaran UMKM. *Jurnal Manajemen Pemasaran*, 11(3), 101–112.

Satria, D., Lestari, W., & Nugroho, A. (2023). Pengaruh penggunaan media sosial terhadap perilaku kewirausahaan mahasiswa. *Jurnal Komunikasi dan Bisnis*, 14(2), 88–97.

Savitri, S. D., Sunarni, & Sobri, A. Y. (2024). Pengaruh pembelajaran

kewirausahaan dan latar belakang orang tua. *JAMP*, 7(2), 149–165.

Septiani, R. (2017). *Psikologi pendidikan*. Raja Grafindo Persada.

Sri, D., Sulistyawati, M. F. S., & Kesaulya, F. A. (2020). Pengaruh pelatihan kewirausahaan dan komitmen kerja. *EKOBIS*, 4(1), 1–17.

Sudirman, A., Hartini, & Wardhana, A. (2022). *Kewirausahaan (Era Internet of Things)*. Media Sains Indonesia.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sulfikar, Ellyawati, N., & Abu, I. (2024). Pengaruh penggunaan media sosial dan pembelajaran kewirausahaan. *Educational Studies Conference Series*, 4(1), 6–14.

Sumerta, I. K., Redianingsih, N. K., Pranawa, I. M. B., & Indahyani, D. N. T. (2020). Pengaruh tingkat penggunaan media sosial dan motivasi terhadap minat berwirausaha. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Udayana*, 7(9), 627–637.

Suryana, Y. (2019). *Kewirausahaan: Pendekatan karakteristik wirausahawan sukses*. Alfabeta.

Suryana, Y. (2020). *Kewirausahaan: Teori dan praktik*. Alfabeta.

Syah, W. S. D., & Saino. (2024). Pengaruh pembelajaran kewirausahaan dan pelatihan kewirausahaan. *JPTN*, 12(1), 58–64.

Tahir, M. (2020). *Minat berwirausaha mahasiswa*. Pustaka Pelajar.

Tangkeallo, D. I., & Tangdialla, R. (2021). Analisis pembelajaran kewirausahaan dan penggunaan media sosial terhadap minat berwirausaha. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 4(1), 74–79.

Triadi, D., Malau, R., & Wadani, J. (2024). Pengaruh pendidikan kewirausahaan dan penggunaan media sosial. *Economics & Education Journal*, 6(1), 112–

127.

Trihudiyatmanto. (2023). *Analisis dimensi kepercayaan mahasiswa terhadap minat berwirausaha*. Prenada Media.

Tuten, T. L., & Solomon, M. R. (2025). *Social media marketing* (4th ed.). SAGE Publications.

Utami, C. W. (2020). Entrepreneurial motivation and intention among students. *Journal of Entrepreneurship Education*, 23(4), 1–10.

Wibowo. (2016). *Manajemen kinerja*. Rajawali Pers.

Widyawati, N., Widiarti, A., & Fahmi, R. (2022). Pengaruh pembelajaran kewirausahaan, motivasi berwirausaha, dan penggunaan media sosial terhadap minat berwirausaha. *JIPIS*, 31(2), 107–123.

World Economic Forum. (2021). *Small and medium enterprises and employment growth*. World Economic Forum.

Yasin, A. F. (2022). Pengaruh pengetahuan kewirausahaan, motivasi berwirausaha, e-commerce, dan penggunaan media sosial. *JPMK*, 3(1), 1–8.

Yuliana, D. (2019). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha. *Jurnal Ekonomi Pendidikan*, 7(3), 142–152.

Zimmerer, T. W., & Scarborough, N. M. (2018). *Essentials of entrepreneurship and small business management*. Pearson Education.